



**PENERAPAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB)
KELURAHAN SIPIROK GODANG KECAMATAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

ATIKA ROSMALA HUTABARAT

NIM: 14 301 00009

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENERAPAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB)
KELURAHAN SIPIROK GODANG KECAMATAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

ATIKA ROSMALA HUTABARAT

NIM: 14 301 00009



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENERAPAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB)
KELURAHAN SIPIROK GODANG KECAMATAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

ATIKA ROSMALA HUTABARAT

NIM: 14 301 00009

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

PEMBIMBING II

Ali Amran, S. Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN**

2018

Hal : Skripsi
an. Atika Rosmala Hutabarat
Lamp : 6 (enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 04 Juli 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Atika Rosmala Hutabarat, yang berjudul: Penerapan Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II



Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Rosmala Hutabarat
Nim : 1430100009
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : **PENERAPAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) KELURAHAN SIPIROK GODANG KECAMATAN SIPIROK**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2018
Pembuat Pernyataan,



ATIKA ROSMALA HUTABARAT
NIM: 14 301 00009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Rosmala Hutabarat
NIM : 14 301 00009
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENERAPAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) KELURAHAN SIPIROK GODANG KECAMATAN SIPIROK** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 09 Juli 2018

Yang menyatakan



Atika Rosmala Hutabarat
NIM. 14 301 00009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 827 /In. 14/F.4c/PP.00.9/ 07 /2018

Skripsi Berjudul : **Penerapan Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Keagamaan
Naposo Nauli Bulung (NNB) Kelurahan Sipirok Godang
Kecamatan Sipirok**

Ditulis Oleh : **Atika Rosmala Hutabarat**

NIM : **14 301 00009**

Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 11 Juli 2018



Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

ABSTRAK

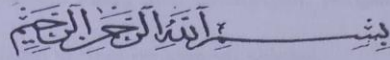
Nama : Atika Rosmala Hutabarat
NIM : 14 301 00009
Judul : Penerapan Komunikasi Kelompok Dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok

Komunikasi kelompok membutuhkan proses penyampaian informasi dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang atau sekelompok lainnya yang bertujuan untuk mengubah sikap. Sikap keagamaan yang sesungguhnya dalam kelompok dapat dibina dengan komunikasi yang efektif serta pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun yang terjadi pada realitas kehidupan saat ini berbanding terbalik dengan keadaan ideal yang seharusnya. Dimana sikap keagamaan Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sipirok Godang mengalami kepudaran, mereka lebih tertarik untuk ikut-ikutan dengan teman sebaya dibanding dengan mengikuti acara keagamaan.

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah Bagaimana Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok? Bagaimana Penerapan Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok? Apa Saja Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Dari hasil penelitian ini, bahwa pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) dilakukan dengan pemberian materi kepada anggota berupa fardhu kifayah, baca Yasin, shalat, dan akhlak. Kemudian pembinaan dengan praktek dan pelatihan, serta perlombaan. Penerapan komunikasi kelompok yang disampaikan pengurus dan pembina di Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok berkisar tentang komunikasi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab. Faktor yang menjadi pendorong komunikasi kelompok ini adalah faktor internal dari dalam diri sendiri dan eksternalnya lingkungan pengajian dan media sosial. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor lingkungan keluarga kurangnya komunikasi dan dorongan orang tua faktor pergaulan dan media sosial. Respon dan hasil yang diperoleh adalah meningkatnya keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) secara bertahap.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi 'alamin, segala puji bagi Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Penerapan Komunikasi Kelompok Dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok."

Serta shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah SAW, yang menjadi suri tauladan bagi kita umatnya.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberi dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

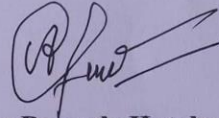
1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

5. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA, dan Ali Amran, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang diberikan selama penulisan skripsi ini sampai selesai.
6. Ayahanda Makmur Hutabarat dan Ibunda Roslina Warta Siregar tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan membesarkan dengan sabar, serta selalu memberikan do'a. Semoga dalam lindungan Allah SWT.
7. Abanganda Karimuddin Hutabarat, Kakak Rosmawarni Simamora, dan Adikku tersayang Sri Wahyuni Hutabarat, yang selalu beri dukungan dan dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya ponakan tersayang Meidina Rahma Azzulfa Hutabarat yang menjadi penyemangat untuk penulis.
8. Sahabat-sahabat karibku yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Siti Fatimah Mahdalena Siagian, Nursalina Harahap, Ardi Azhari Rambe, Anhar Siregar, Muhammad Ridwan Nasution, dan Rudi Ansyah Siregar.
9. Teman-teman KPI-2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
10. Seluruh keluarga dan sahabat, teman, dan lainnya yang mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan dapat menambah wawasan para pembaca. Akhir kata, hanya harapan dan doa yang dapat penulis berikan, semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 04 Juli 2018
Penulis,



Atika Rosmala Hutabarat
NIM: 14 301 00009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Komunikasi Kelompok	15
a. Pengertian Komunikasi	15
b. Kelompok	16
c. Komunikasi Kelompok	17
d. Karakteristik Komunikasi Kelompok	19
e. Bentuk Komunikasi Kelompok	21
f. Tipe Kelompok	24
g. Fungsi Komunikasi Kelompok	25
h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok	26
i. Faktor-Faktor yang Membatasi Efektivitas Kelompok	28

2.	Pembinaan Keagamaan	30
a.	Pengertian Pembinaan Keagamaan	30
b.	Aspek-Aspek Keagamaan	32
c.	Fungsi Keagamaan	33
d.	Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan	34
e.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan	37
3.	Naposo Nauli Bulung	37
a.	Pengertian Naposo Nauli Bulung	37
b.	Tugas Naposo Nauli Bulung	38
B.	Kajian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		41
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B.	Jenis Penelitian	42
C.	Subjek Penelitian	43
D.	Sumber Data	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	46
G.	Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN		49
A.	Temuan Umum	49
1.	Sejarah Kelurahan Sapiro Godang	49
2.	Struktur Pemerintahan Kelurahan Sapiro Godang	53
3.	Keadaan Penduduk Kelurahan Sapiro Godang	54
4.	Sejarah Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang	56
5.	Struktur Kepengurusan Pengajian Naposo Nauli Bulung ..	58
6.	Gambaran Tentang Pengajian Naposo Nauli Bulung	58
B.	Temuan Khusus	59
1.	Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang	59
2.	Penerapan Komunikasi Kelompok Dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang	65
3.	Faktor-Faktor Pendorong Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang Kecamatan Sapirok ...	76
4.	Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli	

Bulung Kelurahan Sapiro Godang Kecamatan Sapiro ...	81
C. Analisis Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 2	Keadaan Penduduk Kelurahan Sapirook Godang Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Tingkat Usia	53
Tabel 3	Keadaan Penduduk Kelurahan Sapirook Godang Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
Tabel 6	Keadaan Penduduk Kelurahan Sapirook Godang Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Agama	54
Tabel 7	Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Karena manusia mempunyai rasa ingin tahu akan lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Melalui rasa ingin tahu ini maka manusia perlu melakukan komunikasi.

Komunikasi merupakan inti dari semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap. Maka sistem komunikasi yang mereka bangun akan menentukan apakah sistem tersebut mempererat atau mempersatukan mereka mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.¹

Salah satu tujuan komunikasi adalah menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika sebagaimana dikutip Hafied Cangara mendefenisikan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²

Begitu halnya juga dalam kelompok, dimana komunikasi memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota yang efektif. Kelompok adalah

4. ¹A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 20.

sejumlah orang yang memiliki norma-norma, nilai-nilai, dan harapan-harapan yang sama, yang secara sengaja dan teratur saling berinteraksi dan mempunyai kesadaran diri sebagai anggota kelompok yang diakui oleh pihak luar kelompok. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif diantara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna, sehingga mampu melahirkan sentimen-sentimen kelompok serta kerinduan diantara mereka.³

Dalam kelompok, tatap muka (*face to face*) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggota hingga berhubungan satu sama lain dan terjalin komunikasi kelompok yang baik.

Komunikasi kelompok dapat dirumuskan sebagai suatu persepsi bersama, motivasi, pencapaian tujuan. Anggota kelompok saling mempengaruhi satu sama lain, dan juga sampai derajat tertentu saling mengontrol serta mengendalikan. Komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih terstruktur dimana para pesertanya melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama. Komunikasi kelompok lebih cenderung dilakukan secara sengaja dan umumnya para pesertanya lebih sadar akan peranan dan tanggung jawab mereka masing-masing.

³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 270.

Titik berat perhatian komunikasi kelompok adalah pada gejala komunikasi dalam kelompok kecil tentang bagaimana caranya untuk dapat lebih mengerti proses komunikasi kelompok, memperkirakan hasilnya serta lebih meningkatkan proses komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok membutuhkan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang memiliki nilai dan etika, bersumber dari al-Qur'an dan hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun dengan nonverbal bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁴

Ahmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah sebagaimana dikutip oleh Eva Maghfiroh mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan kepada mad'u, baik secara perseorangan atau kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku

⁴Eva Maghfiroh, *Komunikasi Dakwah: Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi*, dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 2, No. 1, Pebruari 2016, hlm. 36.

manusia, dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikasi.⁵

Dalam lingkungan Naposo Nauli Bulung (NNB) agar para anggota terjalin komunikasi dan hubungan yang baik juga harmonis, serta akan membantu anggota dalam berbagai kegiatan khususnya dalam pembinaan keagamaan anggota. Misalnya aktif sebagai anggota pengajian, aktif dalam diskusi, dan menghidupkan grup-grup media sosial yang dapat mengembangkan kebersamaan dan menghilangkan kesenjangan. Maka dibutuhkan komunikasi yang mengandung nilai dan etika komunikasi Islam yang sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan. Pentingnya etika dalam proses komunikasi ini bertujuan agar komunikasi kita berhasil dengan baik (komunikatif).

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi yang Islami. Yaitu komunikasi yang berakhlak al-karimah atau beretika bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Komunikator harus memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam menyampaikan berita, menulis, berpidato, berkhotbah, berceramah, menyiarkan berita, mengkritik, dan sebagainya. Kemudian, seorang komunikator tidak boleh menggunakan simbol-

⁵*Ibid.*, hlm. 35.

simbol atau kata-kata yang kasar, yang menyinggung perasaan komunikan dan khalayak.⁶

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israel (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling.⁷

Maksud dari ayat ini adalah berkatalah kepada mereka dengan baik dan lemah lembut, termasuk dalam hal amar ma'ruf dan nahi munkar. Perkataan yang baik ialah yang mengandung amar ma'ruf dan nahi munkar, serta mengandung kesabaran, pemaafan, dan pengampunan serta berkata baik sebagai manusia. Dalam ayat ini tergabung dua sisi kebajikan, yaitu kebajikan perbuatan dan ucapan.⁸

Di dalam hadis nabi juga, ditemukan prinsip-prinsip etika komunikasi, bagaimana Rasulullah SAW mengajarkan berkomunikasi kepada kita. Misalnya:

⁶Ujang Saefullah, *Kapita Selekt Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 63.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), hlm. 12.

⁸Ujang Saefullah, *Op.Cit.*, hlm. 64.

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:
 من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا او ليصمت, ومن كان يؤمن
 بالله واليوم الآخر فليكرم جاره, ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر
 فليكرم ضيفه

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam telah bersabda : “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tetangga dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya”. [HR. Muslim no. 29]⁹

Maksudnya adalah pembicaraan kita itu hendaklah yang baik dan benar sehingga bermanfaat bagi yang lain. Kalau tidak bermanfaat, diam adalah alternatif yang terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa perkataan yang baik itu lebih utama daripada diam, dan diam itu lebih utama daripada berkata buruk. Demikian itu karena Rasulullah SAW dalam sabdanya menggunakan kata-kata “hendaklah untuk berkata benar” didahulukan dari perkataan “diam”.

Berkata baik dalam hadits ini mencakup menyampaikan ajaran Allah dan rasul-Nya dan memberikan pengajaran kepada kaum muslim, amar ma’ruf dan nahi mungkar berdasarkan ilmu, mendamaikan orang yang berselisih, berkata yang baik kepada orang lain. Dan yang terbaik dari semuanya itu adalah

⁹ Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1981), Jilid 1 Cetakan ke IV, hlm. 65, no. hadis 29 bab Keimanan

menyampaikan perkataan yang benar dihadapan orang yang ditakuti kekejamannya atau diharapkan pemberiannya.¹⁰

Namun yang terjadi pada realitas kehidupan saat ini berbanding terbalik dengan keadaan ideal yang seharusnya. Komunikasi kelompok yang terjadi untuk pembinaan keagamaan semakin hari semakin minim. Dimana Naposo Nauli Bulung (NNB) lebih tertarik dengan media sosial, kehidupan modern, dan *smartphone*. Mereka lebih memilih sibuk di dunia maya, dibanding sibuk di dunia nyata. Misalnya, mereka lebih suka bermain dengan media sosial (*Facebook, WhatsApp, Instagram*), dibanding dengan menghadiri acara-acara pengajian, dan acara-acara agama lainnya.

Sama halnya dengan yang terjadi di Kelurahan Sipirok Godang, kegiatan pengajian tingkat Naposo Nauli Bulung (NNB) yang dikalangan masyarakat disebut dengan Naposo Nauli Bulung (NNB), dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu. Kegiatan ini diisi dengan ceramah oleh ustadz yang sengaja diundang, diskusi apabila tidak ada ustadz, musyawarah apabila ada masalah, serta tahlilan bersama. Anggota dari pengajian ini berjumlah 50 orang, dan berusia 12-17 tahun.

Komunikasi yang diterapkan oleh pengurus berupa tatap muka dan membuat grup di media sosial (*WhatsApp*) untuk saling bertukar pikiran. Bertujuan membantu mengembangkan cara berpikir para anggota untuk lebih maju, khususnya pada bagian pembinaan keagamaan. Namun, yang dilakukan

¹⁰Ujang Saefullah, *Op.Cit.*, hlm. 65.

oleh para pengurus tidak begitu mendapat respon dari para anggota. Mereka merasa bahwa kegiatan ini tidak menarik.

Mereka datang hanya untuk formalitas saja sebagai anggota. Sebagian dari mereka hanya asyik dengan *smartphone* ketika ustadz sedang ceramah di depan. Sama halnya ketika mereka diskusi dan musyawarah. Hanya sekitar 10 orang yang aktif ikut berpartisipasi memberikan argumennya, yang lain hanya menghadiri saja. Padahal kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat melatih kemampuan diri, baik dalam mengeluarkan pendapat, debat secara baik serta melatih kepemimpinan.

Sikap keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) di Kelurahan Sapiro Godang mengalami kepudaran. Naposo Nauli Bulung (NNB) sekarang ini banyak yang ikut-ikutan dengan siapa yang dianggapnya cocok untuk dijadikan contoh tanpa mengetahui siapa jati dirinya sebenarnya. Di sinilah peran para orang tua, pengurus NNB, dan para alim ulama untuk tetap mempertahankan pengajian dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan para Naposo Nauli Bulung (NNB). Agar tujuan dari dakwah tersebut tercapai dan keinginan untuk pengetahuan keagamaan anak memadai, tidak terjerumus dengan kehidupan yang modern tanpa agama.

Namun kesadaran para Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam peningkatan ibadah dan pengetahuan agamanya masih kurang dan butuh bimbingan. Maka dari itu, pengajian Naposo Nauli Bulung (NNB) ini sangat perlu untuk membangkitkan kembali semangat para anggota NNB dalam kegiatan

keagamaan. Membangun kembali dan mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan syari'at Islam.

Pengajian Naposo Nauli Bulung (NNB) sebagai bagian dari forum komunikasi ini mempunyai fungsi dan peran dalam menyiarkan ajaran Islam khususnya bagi para Naposo Nauli Bulung (NNB). Di zaman modern ini merupakan sebuah tantangan bagi para pengurus dibantu oleh para koordinator/pemerintahan di Kelurahan Sapiro Godang untuk mencari solusi agar program yang dijalankan dapat disukai oleh para Naposo Nauli Bulung (NNB). Dengan memanfaatkan media yang ada serta mengerti dengan kebutuhan anggota. Khususnya dalam penerapan komunikasi kelompok, agar semua berjalan sesuai dengan tujuan. Hingga terwujudlah Generasi Islami yang sesungguhnya di lingkungan Kelurahan Sapiro Godang dan menjadi contoh bagi Generasi Islami lainnya di lain daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan pentingnya sebuah lembaga non-formal yang harus memiliki suatu strategi untuk memberikan tempat yang baik kepada para Naposo Nauli Bulung (NNB). Agar mereka dapat menjadi pribadi yang baik serta menjunjung nilai-nilai agama Islam. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengambil penelitian pada pengajian Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang, dengan mengangkat judul: **“Penerapan Komunikasi Kelompok Dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kelurahan Sapiro Godang Kecamatan Sapiro”**

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang terurai di atas, jelas bahwa penerapan komunikasi kelompok dalam pengajian memiliki peran penting untuk pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) khususnya dalam bidang ibadah. Dengan dikomunikasikan dengan baik akan membantu dalam proses pembinaan keagamaan NNB sehingga anggota lebih aktif, tertarik pada pengajian dan memperoleh peningkatan keagamaan dibandingkan dengan bermain media sosial yang banyak menyita waktu para Naposo Nauli Bulung (NNB) dan kurang bermanfaat bagi mereka.

C. Batasan Istilah

Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain. Untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹¹ Dalam penelitian ini yang melakukan penerapan dalam pengajian adalah pembina dan pengurus untuk membina keagamaan yang merosot kepada yang lebih baik.

¹¹Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1598.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.¹² Komunikasi kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam bentuk komunikasi kelompok besar yaitu ceramah dan komunikasi kelompok kecil yaitu diskusi dan tanya jawab.

3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan berarti suatu usaha mempertahankan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan pada segala sesuatu mengenai agama. Untuk meningkatkan pengamalan atau pelaksanaan ajaran agama agar mencapai kesempurnaan.¹³ Dalam penelitian ini pembinaan keagamaan yang dilakukan adalah dengan pemberian materi, praktek, pelatihan, dan perlombaan.

4. Naposo Nauli Bulung (NNB)

NNB adalah sekumpulan muda-mudi dalam suatu masyarakat yang merupakan pagar desa dalam hal mengembangkan kreativitas baik dalam sosial, budaya, dan agama.¹⁴ Dalam penelitian ini NNB yang dimaksudkan adalah NNB yang tergabung dalam pengajian NNB Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok berjumlah 50 orang.

¹²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 75.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 37.

¹⁴Zainal Efendi dan CH. Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Adat Budaya Angkola*, (Medan: Pertama Mitra Sari, 2015), hlm. 159.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan SapiroK Godang Kecamatan SapiroK?
2. Bagaimana penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan SapiroK Godang Kecamatan SapiroK?
3. Apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan SapiroK Godang Kecamatan SapiroK?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengenai pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan SapiroK Godang Kecamatan SapiroK.
2. Untuk mengetahui mengenai penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung di Kelurahan SapiroK Godang Kecamatan SapiroK.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) di Kelurahan SapiroK Godang Kecamatan SapiroK.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu keagamaan, dan sebagai dasar bagi studi-studi selanjutnya. Terutama dalam rangka meningkatkan fungsi dan peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam penerapan komunikasi kelompok khususnya dalam pembinaan keagamaan dikalangan Naposo Nauli Bulung (NNB).

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini kegunaannya agar penerapan komunikasi kelompok dapat diterapkan lebih baik lagi dan menjadi landasan untuk mengembangkannya baik dalam lingkungan Naposo Nauli Bulung maupun masyarakat di Kelurahan Sapiro Godang Kecamatan Sapiro.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan ini maka peneliti membuat, Sistematika Pembahasan sebagai berikut:

Bab I bagian ini merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian pertama akan dibahas beberapa sub pembahasannya itu latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka dari penelitian, yang terdiri dari: landasan teori yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, tujuan komunikasi, hambatan-hambatan komunikasi,

pengertian komunikasi kelompok, karakteristik komunikasi kelompok, fungsi komunikasi kelompok, pengertian pembinaan keagamaan, pengertian Naposo Nauli Bulung.

Bab III pembahasan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, tehnik keabsahan data dan analisis data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, dan analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab V merupakan bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Kelompok

a. Pengertian Komunikasi

Menurut A.W.Widjaya, “komunikasi dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.”¹

Sedangkan Onong Uchana Effendy, mengatakan bahwa “komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.”²

Sebuah defenisi singkat dibuat oleh Harold D Lasswell sebagaimana dikutip dalam buku Onong Uchjana Effendy bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah

8. ¹A.W.Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

5. ²Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

menjawab pertanyaan “*who say what in wich channel to whom with what effect* (siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok pemecahan masalah, atau suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*).⁴

³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 18-19.

⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82.

Kelompok dipandang dari segi persepsi anggota didefinisikan sebagai sejumlah orang yang melakukan interaksi dengan yang lain dalam suatu pertemuan tatap muka atau serangkaian pertemuan semacam itu. Kelompok dipandang dari segi interaksi ialah sejumlah orang yang saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain, serta sering kali dilakukan sepanjang jangka waktu tertentu dan jumlahnya cukup sedikit sehingga tiap orang mampu berkomunikasi dengan semua orang, tidak melewati orang lain atau orang kedua, tetapi dengan tatap muka.⁵

c. **Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Apabila jumlah orang yang ada dalam kelompok itu sedikit berarti kelompok itu merupakan kelompok kecil. Jika jumlahnya banyak, berarti kelompoknya besar.⁶

Menurut Michael Burgon dan Michael Ruffner sebagaimana dikutip Ririn Puspita Tutiasri, komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri

⁵Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavioral): Perspektif Organisasi Bisnis (Edisi Kedua)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.44-48.

⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 75.

atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.⁷

Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan dalam 2 macam, yaitu:

1) Komunikasi Kelompok kecil

Kelompok kecil adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah satu anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar, dan lain-lain. Antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, serta bisa bertanya.

2) Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar yaitu yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye, dan lain-lain. Anggota kelompok

⁷Ririn Puspita Tutiasri, *Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok*, dalam Jurnal Komunikasi, Volume 4, No. 1, April 2016, hlm. 84.

besar apabila memberikan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya.⁸

d. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik komunikasi dalam kelompok ditentukan melalui dua hal, yaitu:

1) Norma

Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan lainnya. Norma-norma sosial terdiri dari dua jenis yaitu:

a) Deskriptif

Norma-norma deskriptif menentukan apa yang pada umumnya dilakukan dalam sebuah konteks.

b) Perintah

Norma-norma perintah menentukan apa yang pada umumnya disetujui oleh masyarakat.

Keduanya mempunyai dampak pada tingkah laku manusia, namun norma-norma perintah tampaknya mempunyai dampak yang lebih besar. Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, prosedural, dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan diantara para anggota kelompok. Sedangkan norma prosedural menguraikan dengan lebih rinci bagaimana kelompok harus membuat keputusan. Dari

⁸Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, *Op.Cit.*, hlm. 8-9.

norma tugas memusatkan perhatian pada bagaimana pekerjaan harus dilakukan.⁹

2) Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya.

b) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan memberi sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

c) Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar

⁹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 273

memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.¹⁰

e. Bentuk Komunikasi Kelompok

1) Komunikasi Kelompok Deskriptif

Dalam komunikasi kelompok deskriptif, pengelompokan sejumlah orang terdiri dari:

a) Kelompok tugas

Tindak kelompok tugas melewati empat tahap:

- (1) Orientasi yaitu tahap berusaha untuk saling mengenal, saling menangkap perasaan yang lain, dan mencoba menemukan peranan dan status.
- (2) Konflik yaitu tahap dimana terjadi perbedaan diantara anggota. Masing-masing berusaha mempertahankan posisinya. Tindak komunikasi pada tahap ini kebanyakan berupa pernyataan tidak setuju, dukungan pada pendirian masing-masing, dan biasanya menghubungkan diri dengan pihak yang pro atau kontra.
- (3) Pemunculan yaitu tahap mengurangi perbedaan pendapat. Tindak komunikasi umumnya berupa usulan-usulan yang ambigu.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 274

(4) Peneguhan yaitu mereka mulai memberikan komentar tentang kerja sama yang baik dalam kelompok dan memperkuat keputusan yang diambil oleh kelompok.

b) Kelompok Pertemuan

Kelompok ini melakukan tahap yaitu: kebergantungan pada otoritas dan kebergantungan satu sama lain.

c) Kelompok Penyadar

Perkembangan kelompok penyadar terdiri dari empat tahap, yaitu:

(1) Kesadaran diri akan identitas baru.

(2) Identitas kelompok melalui polarisasi.

(3) Menegakkan nilai-nilai baru bagi kelompok.

(4) Menghubungkan diri dengan kelompok.¹¹

2) Komunikasi Kelompok Perspektif

Dalam komunikasi kelompok perspektif akan dijelaskan bagaimana suatu kelompok dapat menyelesaikan suatu persoalan, menyelesaikan tugas, menyampaikan gagasan, dan hal-hal lain yang dapat dikomunikasikan antara sejumlah orang yang terlibat dalam

kelompok tersebut. Berikut ini adalah format yang biasa dilakukan pada komunikasi kelompok perspektif, antara lain:¹²

a) Diskusi meja bundar

Diskusi meja bundar adalah format berdiskusi dengan cara melingkar dimana tidak ada seorang moderator yang ditunjuk secara khusus.

b) Simposium

Simposium adalah serangkaian pidato pendek yang menyajikan berbagai aspek dari sebuah topik atau posisi yang pro dan kontra terhadap masalah yang *controversial*, dalam format diskusi yang sudah direncanakan sebelumnya.

c) Diskusi panel

Diskusi panel adalah format khusus yang anggota-anggota kelompoknya berinteraksi, baik berhadapan-hadapan maupun melalui seorang mediator, diantara mereka sendiri dan dengan menghadiri, tentang masalah yang *controversial*.

d) Forum ceramah

Forum ceramah adalah format diskusi yang dilakukan terutama sekali untuk saling berbagai informasi.

e) Kolokium

¹²*Ibid.*, hlm. 178

Kolokium adalah sejenis format diskusi yang memberikan kesempatan pada wakil-wakil khalayak untuk mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada seorang (atau beberapa orang) ahli.

f) Prosedur parlementer

Prosedur parlementer adalah format diskusi yang secara ketat mengatur peserta diskusi yang besar pada periode waktu yang tertentu ketika sejumlah keputusan harus dibuat.¹³

f. Tipe Kelompok

1) Kelompok Belajar

Tujuan dari *learning group* ini adalah meningkatkan informasi, pengetahuan, dan kemampuan diri para anggotanya.

2) Kelompok Pertumbuhan (*Growth Group*)

Kelompok pertumbuhan memusatkan perhatiannya kepada permasalahan pribadi yang dihadapi para anggotanya.

3) Kelompok Pemecahan Masalah (*Problem Solving Group*)

Kelompok ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok lainnya memecahkan masalahnya. Kelompok akan memberikan akses informasi kepada individu sehubungan dengan problem yang dialaminya, berupa pengalaman anggota kelompok lain yang dapat membantu dalam memecahkan masalahnya. Kelompok juga memberi

¹³*Ibid.*, hlm. 181-183

kekuatan emosional kepada individu dalam membuat keputusan dan melakukan sebuah tindakan untuk mengatasi masalah individu.¹⁴

g. Fungsi Komunikasi Kelompok

Fungsi komunikasi kelompok sebagai berikut:

1) Fungsi hubungan sosial

Fungsi hubungan sosial yaitu bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.

2) Fungsi pendidikan

Dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.

3) Fungsi persuasi

Dalam arti seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

4) Fungsi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan

Berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan berhubungan

¹⁴Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Op.Cit., ...,* hlm. 276-277.

dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.

5) Fungsi terapi

Membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Contohnya adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkoba, dan lain-lain.¹⁵

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok

1) Pengembangan Gagasan dan Penyelesaian Masalah

Tiga perilaku komunikasi yang oleh para anggota kelompok kecil, dianggap sangat membantu atau efektif dalam memecahkan masalah. Ketiganya adalah:

- a) Memperkenalkan hal-hal atau gagasan yang relevan
- b) Mengembangkan atau memperluas gagasan
- c) Mendokumentasikan pernyataan-pernyataan

Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Agenda Standar

Dalam usaha memperbaiki beberapa kekurangan, banyak kelompok mencoba mengikuti suatu agenda atau jadwal yang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 274-276.

membantu mereka menggunakan waktu dan sumber daya lebih baik.¹⁶

b) Bentuk Pemecahan Ideal

Bentuk pemecahan ideal ini meliputi serangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk merangsang pikiran para anggota kelompok dan menjaga mereka agar tidak mencapai jalan buntu.

c) Bentuk Pertanyaan Tunggal

Bentuk pertanyaan tunggal memiliki penekanan yang agak berbeda. Dengan terus menerus mengingatkan kelompok kembali pada tuntutan tunggal. Cara ini berusaha memusatkan energi kelompok pada masalahnya, dan menjaga para anggota dari serangkaian penyimpangan.

d) Teknik Kelompok Nominal

Penggunaan teknik diskusi (teknik kelompok nominal) merupakan suatu cara untuk meningkatkan keefektifan kelompok. Metode ini memiliki enam tahap, yaitu:

- (1) Diam, membentuk gagasan secara independen, menuliskannya pada kertas.

¹⁶Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 95.

- (2) Mendaftarkan gagasan-gagasan yang disetujui pada selembar kertas besar sehingga semua anggota dapat melihatnya.
- (3) Membahas dan menjelaskan butir-butir gagasan, tanpa mengkritik.

e) Penyelesaian Konflik

- (1) Kenetralan selalu dipertahankan.
- (2) Ketidak sepakatan melunak atau diabaikan sehingga keharmonisan yang tampak dipermukaan dipertahankan dalam suatu ko-eksistensi damai.
- (3) Kompromi, tawaran, dan posisi tengah diterima sehingga tidak ada seorang pun yang menang atau kalah.
- (4) Konflik dipendam melalui pendekatan kepatuhan otoritas.
- (5) Pemecahan masalah yang sah terjadi dengan mengevaluasi berbagai cara pandang secara objektif terhadap fakta-fakta emosi, kecurigaan, dan keraguan diuji dan ditangani.¹⁷

f) Pola Pengambilan Keputusan

- (1) Suara mayoritas
- (2) Jabat tangan (*handclasp*) atau memasangkan (*pairing*).

i. Faktor-Faktor yang Membatasi Efektivitas Kelompok

¹⁷*Ibid.*, hlm. 97-98

1) Masalah Prosedural

a) Konflik Peran

Para anggota bersaing memperoleh posisi pemimpin, para anggota merasa tidak jelas mengenai fungsinya.

b) Analisis Masalah

Para anggota mengambil jalan pintas dalam menganalisa masalah.

c) Mengevaluasi Usulan

Para anggota mengevaluasi usulan tanpa menyetujui kriteria untuk mempertimbangkan usulan dan pemecahannya.

2) Masalah Proses

a) Keeratan Kurang

Para anggota kurang erat satu sama lain dan bisa meninggalkan kelompok.¹⁸

b) Tekanan Kecocokan

Para anggota mencari kecocokan dan mungkin tidak mengungkapkan perbedaan pendapat dan ketidaksetujuan.

c) Masalah Proses Logis

¹⁸Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), hlm. 333.

Para anggota salah mengerti masalah yang sebenarnya, menolak informasi yang tepat.

d) Masalah Kepribadian

Para anggota segan untuk mengungkapkan masalahnya sendiri, ketidaksetujuan dianggap menyinggung pribadi.¹⁹

2. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa Arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna (efektif) untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga

¹⁹*Ibid.*

²⁰WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1986), hlm. 18.

dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Kata dasar agama mempunyai beberapa arti baik dari segi bahasa maupun dari segi istilah. Dari bahasa agama berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Sedangkan menurut bahasa Arab, agama adalah *addin* yang berarti adab kebiasaan, tingkah laku, taat, hukum, keadaan politik dan pikiran.²¹

Ditinjau dari segi istilah kata agama memiliki beberapa arti. Agama adalah suatu keyakinan tentang adanya tuhan yang maha Esa, yang mengandung peraturan yang tinggi oleh manusia direalisasikan dalam bentuk-bentuk keagamaan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu ataupun kelompok. Apabila kata “agama” diberi awalan “ke” dan akhiran “an” maka akan terbentuk kata “keagamaan” yang berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.²²

Sikap keagamaan dapat dilihat seberapa jauh kemampuannya dihubungkan dengan masalah agama. Pembentukan sikap keagamaan

²¹KH. M Taib Thohir Adbd Muin, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Wijaya, 1996), hlm. 121

²²WJS. Poerwadarminta, *Op.Cit.*,hlm. 18-19

diperoleh melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Itu semua tidak semata-mata tergantung sepenuhnya kepada faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor internal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha atau kegiatan mempertahankan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan pada sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, untuk meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama agar mencapai kesempurnaan.

b. Aspek-Aspek Keagamaan

1) Aspek subyektif (pribadi manusia)

Mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

2) Aspek Objektif

Mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.²³

c. Fungsi Keagamaan

1) Berfungsi *Edukatif*

²³H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), hlm. 6.

Mengarahkan bimbingan, pengajaran, dan pendidikan agar pribadi menjadi lebih baik dan terbiasa dengan yang baik.

2) Fungsi Penyemangat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat.

3) Berfungsi Sebagai Perdamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Dengan menebus kesalahan atau dosa melalui tobat.

4) Berfungsi Sebagai *Sosial Control*

Karena agama merupakan norma bagi pengikutnya, yang menjadi aturan dalam kehidupan bersosial.

5) Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas

Dalam agama penganut agama akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan. Inilah yang akan membina rasa solidaritas antar sesama bahkan dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Berfungsi *Kreatif*

Ajaran agama juga menuntut penganutnya untuk melakukan inovasi dan menemukan penemuan baru, hingga penganutnya aktif dan produktif.²⁴

d. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan

1) Wirid Yasin

Secara etimologi, wirid berasal dari kata *warada*, *yuridu*, *wirdan*, yang artinya datang. Sedangkan yasin berasal dari salah satu nama surat al-Quran yang tidak dapat diberi arti. Menurut Umar Latif, wirid yasin merupakan suatu pembacaan surat yasin yang diyakini sebagai ibadah yang sangat mulia di sisi Allah, dapat memberikan kesejukan hati, kedamaian jiwa, serta dapat membantu menyesuaikan berbagai kesulitan yang dihadapi.²⁵

2) Tabligh

Tabligh secara bahasa berasal dari kata *balagha-yuballighu* yang artinya menyampaikan atau memberitahukan dengan lisan. Adapun menurut istilah, tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam baik dari al-Quran maupun hadist yang ditujukan kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁶

²⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 325-327.

²⁵Umar Latif, *Wirid Menurut al-Quran dan Hadis*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003), hlm. 34.

²⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: UIN Press, 1996), hlm. 12.

3) Membaca al-Quran

Membaca al-Quran haruslah secara tartil dengan tajwid dan makhraj yang benar atau bacaan yang fasih. Pembiasaan diri dalam membaca al-Quran dapat dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.²⁷

4) Disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah

Shalat berjamaan adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan syarat-syarat yang ditentukan. Shalat berjamaah memiliki nilai pahala 27 derajat lebih baik daripada shalat sendiri.

Disamping pahala yang besar di dalam shalat berjamaan juga terdapat beberapa hikmah yang besar, diantaranya:

- a) Memakmurkan mesjid.
- b) Menumbuhkan persamaan derajat antara sesama muslim baik yang rakyat maupun pejabat tidak ada perbedaan di sisi Allah kecuali karena ketakwaannya.

²⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan dan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 33.

c) Menumbuhkan sikap saling perhatian, peduli dan saling tolong menolong antara sesama muslim.²⁸

5) Zikir

Zikir adalah mengingat Allah yang diamalkan secara rutin baik secara lisan maupun dalam hati. Artinya kegiatan apapun yang dilakukan oleh seorang muslim sebaiknya jangan sampai melupakan Allah SWT. Sehingga akan menimbulkan cinta beramal shaleh kepada Allah SWT, serta malu berbuat dosa dan maksiat kepadanya.²⁹

6) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial ini dimana proses sosial sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Sehingga diharapkan untuk saling peduli dan tanggap terhadap orang lain selalui rasa kepedulian sosial tersebut. Misalnya tolong menolong, saling menghormati, peduli kepada sesama tanpa memandang status sosial, ekonomi, budaya, agama, suku bangsa, tingkat pendidikan, dan sebagainya.³⁰

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan

1) Faktor Intern

²⁸Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 182.

²⁹Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dzikir*, (Surabaya: Media Zikir, 2009), hlm. 12.

³⁰Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 17.

- a) Faktor Hereditas (faktor keturunan)
 - b) Tingkat Usia
 - c) Kepribadian
- 2) Faktor Ekstern
- a) Lingkungan Keluarga
 - b) Lingkungan Institutional
 - c) Lingkungan Masyarakat³¹

3. Naposo Nauli Bulung (NNB)

a. Pengertian Naposo Nauli Bulung

Naposo berasal dari kata “poso” yang berarti muda dan “naposo-poso” berarti pemuda. Nauli berarti yang cantik, dan nauli bulung artinya gadis-gadis. Sementara bulung berarti daun.³² Sedangkan dalam Batak Angkola naposo nauli bulung diambil dari kata naposo dan bulung.

- 1) Naposo yang berarti muda, atau belum berumah tangga. Begitu juga anak perempuan, gadis yang belum berumah tangga. Mereka masih dalam pengawasan orang tua, hatobangon-harajaon dan orang kaya di dalam suatu huta atau desa.
- 2) Bulung berarti daun, lambang kehidupan yang berkembang mereka masih hijau daun, yang masih menunggu saat menjadi daun yang tua. Dengan arti menunggu saat untuk berumah tangga atau langka

³¹Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 213.

³²Bazar Harahap, *Kamus Modern Bahasa Angkola Mandailing*, (Jakarta: Yani's, 2007), hlm.

matobang. Yang disebut dalam istilah natobang bulung, sudah berumah tangga.³³

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan naposo nauli bulung merupakan usaha atau kegiatan mempertahankan apa yang telah ada dan menyempurnakan nilai keagamaan yang dipertahankan untuk meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama bagi anggota naposo nauli bulung.

b. Tugas Naposo Nauli Bulung (NNB)

Dalam upacara horja atau pesta adat di desa mereka mempunyai tugas kewajiban:

- 1) Mempersiapkan les atau tratak, memasang dan membuka sebaik-baiknya.
- 2) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu-bumbu (uram) yang diperlukan.
- 4) Menghidang makanan (mangoloi).
- 5) Anak gadis (bujing-bujing), mencuci piring, mempersiapkan hidangan (marsonduk).
- 6) Kalau ada kematian, anak laki-laki mengusung mayat ke pemakaman.

³³Zainal Efendi dan CH. Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Adat Budaya Angkola*, (Medan: Pertama Mitra Sari, 2015), hlm. 158

- 7) Memberikan segala peralatan sesudah selesai horja/pesta yang ada dalam desa.³⁴

B. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal ini penulis mengadakan penelitian lebih lanjut, kemudian menyusunnya menjadi suatu karya ilmiah. Maka langkah awal yang penulis lakukan adalah mengkaji terlebih dahulu terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Setelah penulis mengadakan suatu tinjauan kepustakaan, akhirnya penulis menemukan beberapa judul yang penelitian (metode penelitian) memiliki kemiripan dengan apa yang akan penulis teliti. Judul-judul skripsi tersebut antara lain adalah:

Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Kelas Pre School Di Harapan Ibu. Oleh Nurul Fauziah. Hasil Penelitian adalah penerapan komunikasi kelompok yang dipakai guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan instruksi komunikasi verbal, komunikasi non verbal. Di dalam proses pembelajaran, para guru sudah mengembangkan cara penyampaian

³⁴Zainal Efendi dan CH. Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Konprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Medan: Pertama Mitra Sari, 2013), hlm. 288-289

pengajaran dengan baik, fasilitas belajar juga cukup lengkap hingga mempermudah dalam proses komunikasi.³⁵

Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri). Oleh Suryo Heriawan. Hasil penelitiannya adalah komunikasi kelompok yang sering digunakan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) adalah pola komunikasi diadik, yaitu pendekatan personal masing-masing anggotanya. Dalam komunitas ini komunikasi kelompok sangat penting hingga rasa solidaritas antara anggota semakin erat dan saling menghargai, tidak ada membedakan antara anggota satu dengan lainnya semuanya sama di dalam komunitas .³⁶

³⁵ Nurul Fauziah, “*Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Kelas Pre School Di Harapan Ibu*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 56.

³⁶ Suryo Heriawan, “*Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri Di Wonogiri)*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 7.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan di Kelurahan Sapiro Godang, Kecamatan Sapiro. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan alasan secara teoritis dan praktis, jelasnya pada penjelasan berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Pertimbangan pertama adalah adanya unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga yaitu kedekatan lokasi dengan tempat tinggal peneliti. Serta pemilihan lokasi tidak menimbulkan masalah dalam kaitan dengan penelitian dan kemampuan peneliti.
- 2) Sumber penelitian dan informasi penelitian yang akurat terhadap keagamaan remaja yang tinggal dilingkungan Kelurahan Sapiro Godang.
- 3) Lokasi penelitian terdapat masalah mengenai pembinaan keagamaan yang menjadi landasan untuk peneliti mengangkat suatu judul penelitian. Terutama dalam rangka meningkatkan fungsi dan peranan

remaja dalam penerapan komunikasi kelompok khususnya dalam pembinaan keagamaan dikalangan remaja.

b. Secara Praktis

- 1) Lokasi penelitian tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti
- 2) Lokasi mudah dilalui sarana transportasi
- 3) Penelitian ini lebih efisien dari segi dana dan waktu bagi peneliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul pada bulan Juni 2017 sampai dengan laporan penelitian pada bulan Mei 2018. Untuk lebih jelasnya tentang waktu penelitian ini, dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian pada lampiran.

B. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

¹M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1983), hlm. 19.

²Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sedangkan apabila ditinjau dari lokasi penelitiannya, penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif lapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pembina, pengurus dan anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok yang tergabung dalam kelompok pengajian NNB, berjumlah 45 orang.

³ M. Nazir, *Op.Cit.*, hlm. 54

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian.

Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu pengurus dan pembina dalam pengajian Naposo Nauli Bulung, yang ditetapkan sebagai responden penelitian berjumlah 50 orang.

2. Sumber data sekunder atau data pelengkap adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian melalui media perantara (dihasilkan dari pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁴ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah Lurah Kelurahan Sapiro Godang, kemudian 2 orang dari tokoh agama dan dari masyarakat di lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai:

⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 138.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.⁵ Observasi yang dipakai peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.

Kegunaan observasi tersebut adalah pengamatan secara langsung kelengkapan untuk mendapat informasi tentang penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan NNB di Kelurahan Sapiro Godang, Kecamatan Sapiro.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap sumber data. Menurut Burhan Bungin: wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.⁶

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dimana wawancara tidak terstruktur ini yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 100.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan langsung pada sumber data yaitu pembina, pengurus dan anggota NNB.

F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Reduksi Data, reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian penyederhanaan serta transformasi data kasar yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari proses yang terjadi dilapangan. Data yang dihasilkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh penulis pada saat melakukan penelitian kemudian dipilih kembali, atau dipusatkan pada pembahasan dan kemudian disederhanakan.
2. Penyajian Data, penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teksdeskriptif, data yang telah disederhanakan disajikan kembali dengan menceritakan kembali apa yang telah ditemukan dilapangan berdasarkan hasil penelitian.

3. Upaya Penarikan Kesimpulan, setelah data tersebut selesai disajikan maka tahapan terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.⁷

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dengan cara:⁹

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁷*Ibid.*, hlm. 190.

⁸*Ibid* :hal: 173.

⁹Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Sapirook Godang

Kelurahan Sapirook Godang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sapirook. Sapirook sebagai nama berasal dari nama sejenis kayu yang disebut Sipirdot. Setelah mengalami transformasi, kata Sipirdot berubah menjadi Sapirook.¹

Sejarah pertumbuhan masyarakat Sapirook terjadi sejak tahun 1550, berawal dari datangnya sejumlah keluarga yang bermarga Siregar ke kawasan Sapirook dan menetap serta berkembang di daerah tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya tumbuhlah tiga kesatuan politik tradisional berupa tiga kerajaan lokal di kawasan Sapirook yaitu, berpusat di Parau Sorat, Baringin, dan di Sapirook. Ketiga kerajaan tersebut berperan sebagai pemegang kekuasaan adat dan penyelenggara pemerintahan atas semua komunitas yang menempati kampung-kampung yang sudah berkembang di kawasan Sapirook.

Pada tahun 1925 sebuah sungai lain di kawasan Sapirook, yaitu Aek Lampesong ditelusuri pula ke arah hulunya oleh Ompu Palti Raja. Setelah ia temukan satu lokasi yang baik untuk tempat pemukiman, di lokasi itu

¹Z. Pangaduan Lubis, Zulkifli B. Lubis, *Sapirook Na Soli Bianglala Kebudayaan Masyarakat Sapirook*, (TKT: BPPS dan USU Press, 1998), hlm. 11.

dibukalah perkampungan yang dinamakan Sipirok. Dalam perkembangan selanjutnya, Ompu Palti Raja menempatkan puteranya menjadi pemimpin masyarakat pada masing-masing kampung yang dibuka itu. Dan yang memimpin Sipirok Godang adalah Ompu Ni Hatunggal. Ompu Ni Hatunggal merupakan Ompung Parsadaan Siregar di Bagas Nagodang.

Ompu Ni Hatunggal memiliki putra bernama Sutan Mula Sontang yang membuka perkampungan di lokasi yang banyak tumbuh kayu bernama Sipirdot, di tempat inilah mulanya dinamakan orang Sipirdot, yang lama kelamaan nama perkampungan ini berubah menjadi Sipirok. Dengan demikian tercatatlah Sutan Mula Sontang sebagai pendiri desa Sipirok. Sutan mula sontang yang menetap di Sipirok mempunyai dua orang putra. Masing-masing ialah Ja Monanging membuka permukiman yang bernama Bagas Lombang, dan Ja Baun membuka pemukiman yang bernama Bagas Godang. Kedua kampung itu berdekatan dengan kampung Sipirok yang dibuka oleh ayah mereka.

Perkampungan ini dikatakan Bagas Lombang berawal dari dibangunnya rumah besar (Bagas Godang) yang dibangun oleh rakyat atau masyarakat dari berbagai pihak, yaitu Bagas Nagodang, Bagas Lombang, Pangurabaan, dan Hutasuhut dengan sistem gotong royong.

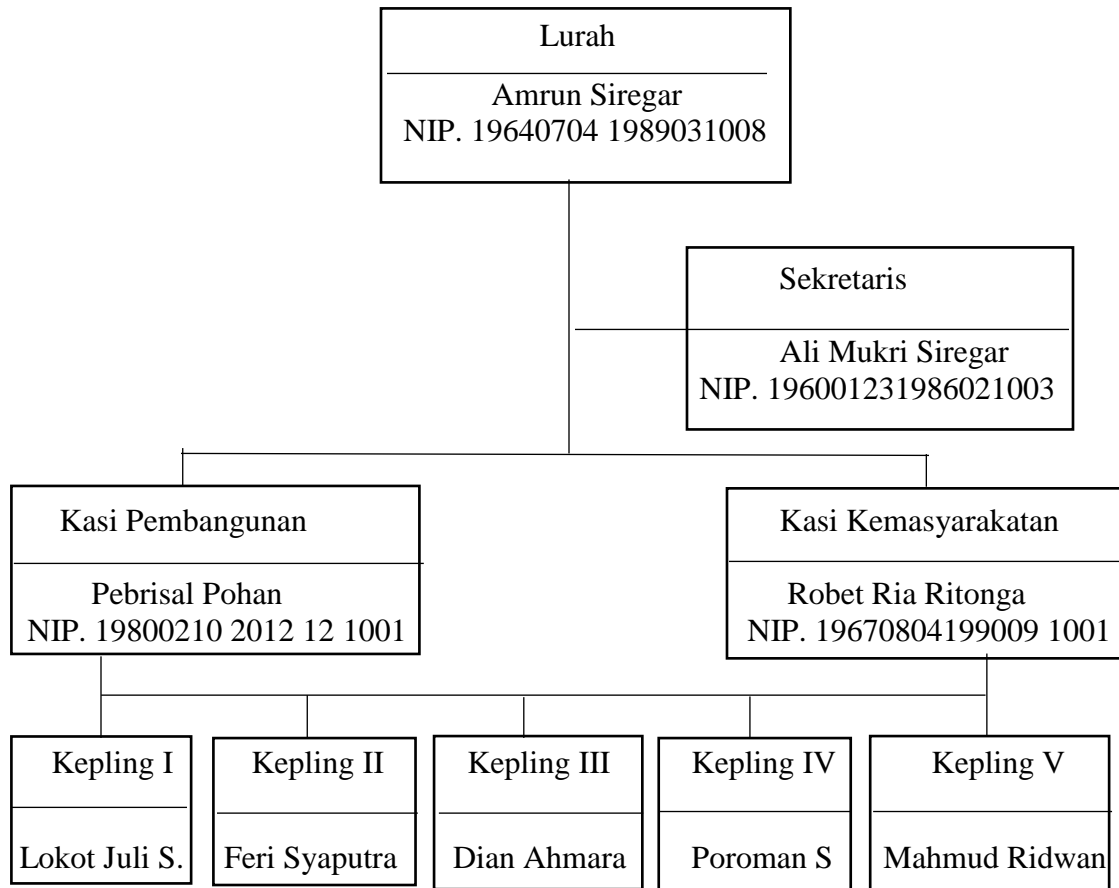
Kemudian pada tahun 1933 perkampungan ini dibagi menjadi 5 bagian, dan dipimpin oleh kepala kampung:

- a. Kampung Bagas Nagodang I, dipimpin oleh Ja Somalap dan Ja Hinundang.
- b. Kampung Bagas Nagodang II, dipimpin oleh Ja Moppas dan Ja Pakkukur.
- c. Kampung Bagas Nagodang III, dipimpin oleh Ja Pangundian dan Ja Martulan.
- d. Kampung Bagas Nagodang IV, dipimpin oleh Ja Natigor dan Ja Sojuangon.
- e. Banjar Toba, merupakan kampung para imigran (yang datang merantau) ke kawasan Sipirok yang bermarga di luar Siregar.

Seiring perkembangan jaman, perkampungan Bagas Godang dijadikan sebagai kelurahan Bagas Nagodang pada tahun 1980-an namun yang termasuk kelurahan hanya Bagas Nagodang I, yang lain tetap desa. Kemudian pada masa pemekaran, kelurahan Bagas Nagodang I digabung dengan desa Bagas Godang II, III, IV, dan Banjar Toba menjadi satu kelurahan. Yaitu kelurahan SipirokGodang yang disahkan pada tahun 2008 sampai sekarang. Desa yang lima berubah nama menjadi Lingkungan I, II, III, IV, dan V yang dipimpin oleh kepala lingkungan.²

²Mukli Hasibuan Gelar Jangual Hasibuan, Tokoh Masyarakat Lingkungan II, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018.

2. Struktur Pemerintah Kelurahan Sipirok Godang



3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

**Keadaan Penduduk Kelurahan Sapirook Godang Kecamatan Sapirook
Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	< - 5 Tahun	95
2	6 – 12 Tahun	292
3	13 – 15 Tahun	317
4	16 – 19 Tahun	244
5	20 – 49 Tahun	644
6	50 - > Tahun	218

Sumber: Data Profil Kelurahan Sapirook Godang Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari data yang diperoleh untuk pendidikan di Kelurahan Sapirook Godang Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat beberapa jenis pendidikan seperti SD, SMP, SMA/SMK, dan S1. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

**Keadaan Penduduk Kelurahan Sapirook Godang Kecamatan Sapirook
Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	169
2	SMP	253
3	SMA	299
4	Diploma/S.1	74

Sumber: Data Profil Kelurahan Sapirook Godang Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Kelurahan Sapiro Godang Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan sebagian besar adalah beragama Islam dan ada juga yang bergama Kristen. Untuk tempat ibadah terdapat 1 unit mesjid, dan 1 unit gereja. Jelasnya pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Keadaan Penduduk Kelurahan Sapiro Godang Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1463
2	Kristen	347
3	Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
Jumah		1810

Sumber: Data Profil Kelurahan Sapiro Godang Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

6. Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Tokoh agama dan tokoh masyarakat Kelurahan Sapiro Godang merupakan orang-orang terkemuka dan terpandang serta pemimpin di kalangan masyarakat, kehadiran mereka diakui sebagai orang yang berpengaruh ditengah masyarakat terhadap pengembangan agama dan kehidupan masyarakat. Berikut nama tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kelurahan Sapiro Godang:

Tabel 4
Nama Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Kelurahan Sapirook
Godang Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Tokoh Agama	Tokoh Masyarakat
1	Raja Sojuangon Siregar	Sutan Parlindungan Suangkupon
2	H. Armein Shaleh Hutasuhut	Baginda Pandapotan
3		Baginda Maulana
4		Mangaraja Rarangan Muda

Sumber: Data Profil Kelurahan Sapirook Godang Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

7. Sejarah Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapirook Godang

Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapirook Godang berdiri sejak tahun 1950 sama dengan berdirinya Desa Bagas Nagodang. Istilah lain yang dikenal dari Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sapirook Godang adalah mudamudi. Naposo Bulung disebut dengan istilah “doli-doli” sedangkan Nauli Bulungnya disebut dengan istilah “bujing-bujing”.

Naposo Nauli Bulung ini berasal dari inisiatif para tokoh masyarakat yang beranggapan bahwa pemuda dan pemudi adalah orang yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat sekitar, dan mampu melaksanakan apabila diberikan pekerjaan. Terutamanya dalam acara pesta adat, maka Naposo Nauli Bulung bertugas membantu masyarakat dan bertanggung jawab atas suksesnya acara.³

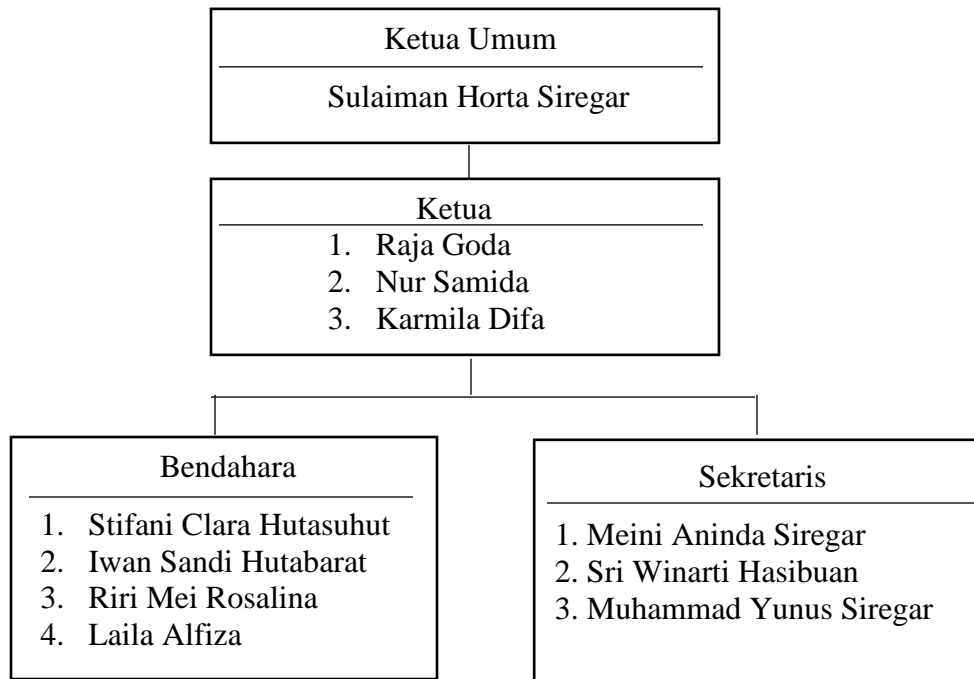
³Baginda Pandapotan, Tokoh Masyarakat, Wawancara pada Sabtu, 24 Februari 2018.

Tidak hanya itu saja, Naposo Nauli Bulung semakin berkembang dalam kegiatan sosial, dan keagamaan. Naposo Nauli Bulung membentuk kelompok tani, club sepak bola dan volly, membentuk pengajian, remaja mesjid, dan sekarang adalah membentuk Generasi Muda-Mudi Islam. Kegiatan yang dilakukan adalah gotong royong dalam segala hal, baik kebersihan dan keperluan bersama. Kegiatan penyambutan HUT-RI dengan berbagai perlombaan. Menjadi panitia dalam perayaan hari besar Islam. Ikut serta menjadi peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), perlombaan hafidz qur'an atau surah Yasin setiap satu kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Ramadhan atau malam Nuzulul Qur'an. Melaksanakan takziah (pembacaan surah Yasin) pada setiap kemalangan, serta melaksanakan pengajian rutin satu kali dalam satu minggu.⁴

Dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sapiro merupakan organisasi yang dapat membantu dalam melancarkan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Naposo Nauli Bulung juga menjadi tonggak untuk membangun generasi yang Islami, dan menjadi calon pemimpin bangsa yang taat agama dengan bantuan dari beberapa pihak yang berpengaruh di Kelurahan Sapiro Godang. Karena semua akan terlaksana dengan adanya kerja sama yang baik.

8. Struktur Kepengurusan Pengajian Naposo Nauli Bulung

⁴Baginda Pandapotan, Tokoh Masyarakat, Wawancara pada Sabtu, 24 Februari 2018.



9. Gambaran Tentang Pengajian Naposo Nauli Bulung

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti, pengajian ini dinamakan dengan Generasi Muda-Mudi Islam yang dibentuk pada 30 September 2017 dibawah naungan MUI Kecamatan Sipirok. Pemilihan kepengurusan dilakukan dengan sistem musyawarah antara remaja, Lurah, dan BKM Sri Alam Dunia Sipirok. Pengajian ini dibentuk dengan tujuan memperbaiki perilaku anak remaja saat ini khususnya dikawasan Kelurahan Sipirok Godang.

Pengajian ini beranggotakan 50 orang, yang terdiri dari SMP dan SMA. Pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu pada Sabtu malam dari rumah ke rumah anggota pengajian, dilaksanakan secara bergilir atau bergantian.

Pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam dua minggu Ustadz utusan dari MUI Kecamatan Sipirok mengisi materi sebagai narasumber dilaksanakan di Masjid. Pengajian ini dibimbing oleh tokoh agama Kelurahan Sipirok Godang yaitu Bapak Raja Sojuangon Siregar. Dan setiap satu kali dalam satu bulan pengajian ini menghadiri pertemuan rutin dengan pengajian lain dari desa lain di Kecamatan Sipirok.

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sipirok Godang

Pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sipirok Godang yang dilakukan dalam pengajian diantaranya:

a. Pemberian Materi

Pemberian materi dalam pengajian ini diberikan oleh ustadz sebagai pemateri kepada anggota pengajian. Materi yang diberikan adalah fardhu kifayah, pembacaan surah Yasin, shalat, pembinaan akhlak yaitu menutup aurat dan pergaulan.

Hal ini di dukung oleh Muhammad Yunus Siregar selaku pengurus pengajian yang menyatakan bahwa:

Pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam pengajian ini adalah pemberian materi oleh para ustadz dari MUI mengenai fardhu kifayah, shalat, dan akhlak. Sedangkan baca yasin ini kami

laksanakan pada saat ustadz tidak datang karena jadwal ceramah hanya dua kali dalam satu minggu.⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Kartika Sari Siregar sebagai anggota yang menyatakan bawa:

Materi yang kami terima dalam pengajian ini adalah mengenai fardhu kifayah, shalat, dan akhlak. Materi yang disampaikan dalam pengajian ini membantu kami lebih paham lagi masalah keagamaan. Rata-tara materi yang disampaikan masih masalah dasar-dasarnya sehingga kami bisa menerima dengan baik. Meskipun belum semuanya secara paham. Banyak hal yang baru saya tahu ketika mengikuti pengajian.⁶

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti pengajian. Materi yang disampaikan mengenai fardhu kifayah, shalat, dan akhlak memang dilaksanakan oleh ustadz. Mengenai keterangan yang diperoleh materi itu merupakan materi yang telah disepakati oleh MUI Kecamatan Sipirok karena materi dasar dapat membantu untuk pembinaan keagamaan. Dengan itu maka anggota dituntut untuk dapat menguasainya, karena ini merupakan hal yang harus dipraktekkan ditengah-tengah masyarakat. Benar saja materi ini selalu diingatkan kembali oleh para ustadz, meski ada materi di luar dari ini.

b. Praktek dan Pelatihan

1) Pelaksanaan Fardhu Kifayah

⁵Muhammad Yunus Siregar, Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018

⁶Kartika Sari Siregar, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 03 Maret 2018

Praktek ini dilakukan untuk membantu anggota agar lebih paham lagi mengenai fardhu kifayah. Pemandunya adalah pembina, pegurus yang melakukan praktek pertama kali kemudian bergantian dengan anggota.

Hal ini didukung oleh Sulaiman Horta Siregar sebagai pengurus yang menyatakan bahwa:

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan adalah fardhu kifayah, dimana pelaksanaannya adalah dengan penyampaian materi terlebih dahulu oleh pembina atau ustadz yang hadir, kemudian kami praktekkan dibimbing oleh pembina. Kami lakukan dengan cara bertahap, agar lebih dipahami oleh anggota. Selesai dari kami sebagai pengurus kemudian bergantian dengan anggota agar mereka lebih paham lagi.⁷

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti kegiatan pengajian belum pernah ikut dalam praktek fardhu kifayah. Tetapi pengurus mengatakan sudah pernah dilakukan. Dan pembina juga mengatakan hal yang sama mereka mempraktekkannya dalam pengajian.

2) Pembacaan Surah Yasin

Baca Yasin dilaksanakan ketika ustadz tidak hadir. Pembinaannya adalah dengan memberikan kesempatan giliran kepada semua anggota untuk dapat memimpin baca Yasin, baca Takhtim, dan baca Tahlil, doa masih dipimpin oleh pembina. Kegiatan ini

⁷Sulaiman Horta Siregar, Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018

dilaksanakan untuk membiasakan NNB untuk dapat memimpin bacaan ketika takziah.

Hal ini didukung oleh Jahra anggota pengajian yang menyatakan:

Pembinaan keagamaan yang paling sering dilakukan adalah baca Yasin. Dimana kami punya giliran untuk memimpin baca Yasin, Takhtim, dan Tahlil, sementara doa masih bapak pembina. Hal ini dibiasakan agar pada saat takziah tidak saling tuduh untuk memimpinya. Dan ini akan diadakan baca Qur'an secara bergilir agar kami bisa belajar tentang baca Qur'an karena masih ada yang belum lancar bacaannya diantara kami.⁸

Sesuai hasil observasi peneliti, kegiatan pembacaan surah Yasin secara teratur dilakukan ketika ustadz tidak datang. Secara bergantian dibuat yang memimpin pembacaan surah Yasin, Takhtim, dan Tahlil sementara doa dipimpin oleh pembina pengajian. Dan pengajian ini dilaksanakan ke rumah-rumah anggota pengajian secara bergilir. Pembacaan dilakukan secara bersama dan ada juga beberapa anggota yang tidak ikut baca Yasin.

3) Pelaksanaan Shalat

Shalat merupakan salah satu ibadah yang harus dilaksanakan, dan ini menjadi pembinaan keagamaan NNB di kelurahan Sipirok Godang. Hal ini dibuktikan dengan pembina dan pengurus mengajak anggota NNB untuk melaksanakan shalat baik sendiri dan utamanya berjamaah.

⁸ Jahra, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018

Hal ini didukung oleh Muhammad Yunus Siregar pengurus yang menyatakan bahwa:

Shalat adalah salah satu pembinaan keagamaan yang paling pokok yang dijelaskan oleh pembina dan pengurus. Kami mengajak semua anggota untuk melaksanakan shalat apalagi mengajak mereka shalat berjamaah di mesjid. Alhamdulillah ada yang mengindahkan ajakan kami meski belum seluruhnya.⁹

Hasil observasi peneliti pembinaan keagamaan mengenai pelaksanaan shalat yang dilakukan mengalami peningkatan. Mereka sudah melaksanakan shalat berjamaah di masjid bersama dengan pembina meskipun hanya beberapa yang melaksanakannya dan sebagian lagi belum.

4) Pembinaan Akhlak

Pembinaan keagamaan berikutnya adalah mengenai akhlak dari para anggota Naposo Nauli Bulung. Perlahan akhlak mereka sudah berubah, akhlaknya berupa perilaku atau pergaulan yang mulai berubah. Biasanya malam Minggu keluar nongkrong kemana-mana, namun sekarang menghadiri pengajian. Bukan hanya perilaku atau pergaulan perubahan lisan atau perkataan juga mulai dijaga, tidak sembarangan lagi ketika berbicara dengan orang lain.

Hal ini didukung oleh Dewi anggota pengajian yang menyatakan bahwa: “Dengan pengajian ini, alhamdulillah perlahan

⁹ Muhammad Yunus Siregar, Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018.

dan secara bertahap kami mulai menjaga dan menutup aurat. Biasanya kami keluar rumah tidak pakai jilbab, namun sekarang sudah ada perubahan kami keluar rumah memakai jilbab.”¹⁰

Hal ini didukung oleh Mutia Siregar anggota yang menyatakan:

Pembinaan keagamaan yang selanjutnya yang dilaksanakan adalah mengenai akhlak kami. Dimana yang biasanya keluar malam Minggu, nongkrong dan jalan-jalan sekarang sudah menghadiri pengajian yang lebih bermanfaat. Yang biasanya bicara terkadang masih kasar dan sembarangan sekarang sudah mulai diperbaiki.¹¹

Tanggapan dari masyarakat tentang pengajian ini sungguh baik, dan mendukung untuk kelancaran kegiatan ini. Serta Tokoh Masyarakat juga mendukung dengan kegiatan ini, beliau berpendapat bahwa:

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik, dan terpuji. Pengajian ini menjadi wadah yang sangat positif untuk generasi bangsa dan agama ke depannya. Program yang mereka lakukan ini melancarkan komunikasi antara sesama, menjalin silaturahmi, dan menjadi benteng mencegah masuknya narkoba dikalangan remaja bukan hanya di Kelurahan Sipirok Godang tetapi seluruh Kecamatan Sipirok.¹²

Hasil analisa dan observasi dilapangan peneliti menilai, kondisi akhlak para anggota pengajian mengalami peningkatan. Dimana anggota yang perempuan sudah mulai menutup aurat ketika keluar

¹⁰Dewi, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018.

¹¹Mutia Siregar, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018.

¹²Sutan Parlindungan Suangkupon, Tokoh Masyarakat/Raja Adat, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018.

rumah atau ada pertemuan. Dan anggota juga hadir di pengajian, meski ada beberapa anggota yang masih keluar rumah dengan teman bukan datang ke pengajian.

c. **Perlombaan**

Kegiatan lainnya yang dapat mendukung adalah diadakannya perlombaan dalam bidang keagamaan yang dapat melatih dan mengembangkan potensi diri. Perlombaan itu berupa perlombaan hapalan juz 30, hapalan surah Yasin, perlombaan Fardhu Kifayah, dan perlombaan pidato.

Hal ini didukung oleh pembina pengajian Naposo Nauli Bulung:

Kegiatan yang akan dilakukan adalah perlombaan dikalangan Naposo Nauli Bulung. Apa yang sudah mereka peroleh ketika menghadiri pengajian akan diuji dalam perlombaan. Ini adalah cara agar mereka gak lupa dengan apa yang sudah diperoleh dan dengan adanya perlombaan ini juga akan menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih baik lagi. Perlombaan ini dilaksanakan pada malam 17 Ramadhan atau malam Nuzulul Qur'an. Ada juga kabar akan diadakan perlombaan tingkat desa terhadap materi yang sudah disampaikan.¹³

Sesuai dengan analisa dan observasi di lapangan yang peneliti lakukan peneliti menilai, praktek yang dipandu oleh pembina dan dipraktekkan oleh pengurus dan anggota berjalan dengan baik. Ketika dalam pengajian mereka melaksanakannya karena dipantau oleh

¹³ Raja Sojuangon Siregar, Tokoh Agama (Pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung) Kelurahan Sipirok Godang, Wawancara Pada Selasa, 27 Februari 2018.

pembina. Namun yang menjalankannya dalam keseharian belum seluruhnya. Karena masih ada anggota Naposo Nauli Bulung yang belum melaksanakannya. Hari hasil pengamatan ada yang menjalankan keseharian diiringi dengan perubahan yang perlahan-lahan membaik seperti shalat, akhlak dalam menutup aurat, dan akhlak mengenai pergaulan. Mengenai perlombaan untuk dijadikan sebagai motivasi pendorong minat dan potensi diri dari anggota Naposo Nauli Bulung dilaksanakan pada malam 17 Ramadhan atau malam Nuzulul Qur'an.

2. Penerapan Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Memperoleh beberapa kepuasan, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peran, terikat dan berkomunikasi tatap muka.

Dalam kegiatan pengajian ini terdapat proses komunikasi, yaitu sebagai proses yang dilakukan oleh pengurus untuk merangkul anggotanya. Komunikasi yang dilakukan oleh pembina kepada pengurus dan anggota, dengan tujuan untuk menjalin hubungan yang dapat mengembangkan pengajian khususnya dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung

(NNB). Sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh anggota serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kawasan Kelurahan Sapiro Godang, remaja tergolong ikut-ikutan dengan teman dan lingkungan sekitar, serta terpengaruh dengan perkembangan teknologi atau penggunaan *smartphone*. Inilah salah satu tantangan yang harus diminimalisir oleh para pengurus dibantu oleh anggota dan pembina dari berbagai pihak. Agar tujuan dari pengajian ini tercapai. Komunikasi kelompok yang dilakukan dalam pengajian ini adalah ceramah, dan diskusi.

a. Komunikasi Kelompok Melalui Ceramah

Komunikasi melalui ceramah adalah komunikasi kelompok besar yang bicara satu arah, pembicara mengemukakan gagasannya pada pihak lain berisikan nasehat dan petunjuk, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif. Sehingga dapat menarik minat dan meotivasi pendengarnya.

Kelebihan komunikasi kelompok besar adalah keterbukaan antara anggota kelompok untuk memberi dan menerima informasi serta pendapat orang lain, komunikator atau da'i lebih mudah untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan. Sedangkan kelemahan komunikasi kelompok besar adalah tidak adanya hubungan timbal balik atau terjadi jarak antara komunikator atau da'i dengan komunikan atau mad'unya, sehingga komunikator atau da'i tidak mengetahui apakah

komunikasikan atau mad'unya paham atau tidak dengan apa yang disampaikan.

Berikut pernyataan dari pengurus Sulaiman Horta Siregar selaku ketua umum, memaparkan mengenai pengajian Naposo Nauli Bulung, yaitu:

Komunikasi yang kami lakukan dalam pengajian ini adalah ceramah, diskusi, serta baca Yasin. Ketika ustadz menyampaikan di depan anggota mendengarkannya dengan seksama, walaupun masih ada beberapa orang yang belum begitu memperhatikannya. Selesai ustadz menyampaikan materi, anggota dipersilahkan bertanya. Sistem yang kami gunakan adalah tanya langsung jawab.¹⁴

Kegiatan ceramah yang dilakukan dalam pengajian ini diiringi dengan tanya jawab dan praktek yang menuntut anggota aktif untuk menghidupkan suasana kebersamaan.

Tidak hanya pengurus yang mengatakan bahwa komunikasi melalui ceramah disertai tanya jawab dan praktek menjadi satu pendorong untuk kegiatan pengajian, anggota juga mengatakan hal yang sama, sehingga adanya komunikasi yang lancar antara semua anggota pengajian. Meski belum semua anggota aktif.

Kartika Sari Siregar, selaku anggota mengatakan:

Komunikasi yang kami jalankan lancar dan tidak ada masalah, apa yang disampaikan oleh pengurus dan pembina insya Allah kami dengarkan dan laksanakan. Meski tidak semua aktif, dan masih ada yang pasif. Ketika ustadz maupun pembina menyampaikan ceramah

¹⁴ Sulaiman Horta Siregar, Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018.

dan nasihat, kami akan mendengarkannya dan perlahan melaksanakannya.¹⁵

Namun ada beberapa pernyataan yang berbeda dari beberapa anggota yang menyatakan bahwa ada beberapa pengurus yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian, bahkan jarang menghadiri sehingga komunikasi tidak terbangun untuk meningkatkan keagamaan antar sesama.

Pernyataan itu disampaikan Nurhazijah Siregar selaku anggota dari pengajian Naposo Nauli Bulung, yang menyatakan bahwa:

Sebagian dari pengurus tidak aktif ikut dalam pengajian dan mengurus kami sebagai anggotanya. Hanya datang beberapa kali, dan itu ketika ustadz hadir atau pertemuan desa dengan pengajian lainnya. Khususnya pengurus dari kalangan putri, sehingga komunikasi kami tidak begitu lancar, baik ketika dalam pengajian maupun di luar pengajian. Serta diskusi belum dilaksanakan, lain halnya diskusi antara pengurus. Namun tanya jawab tetap berjalan, dan sebagian memang aktif untuk bertanya walaupun belum semuanya termasuk saya belum pernah bertanya, tapi saya senang dengan adanya pengajian ini untuk dapat merubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁶

Hal yang sama disampaikan oleh anggota lain, mereka para anggota merasa kecewa dengan sikap beberapa pengurus yang sudah terpilih namun tidak memegang dan menjalankan amanah dengan baik. Sehingga komunikasi yang dilakukan dengan pengurus yang tidak aktif tidak

¹⁵Kartika Sari Siregar, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Sabtu, 03 Maret 2018.

¹⁶Nurhazijah Siregar, Anggota Pengajian Naposo Nauli Buung, Wawancara pada Sabtu, 03 Maret 2018.

berjalan, dan penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan tidak berjalan dengan lancar.

Nur Aminah Hutasuhut selaku anggota, menyatakan:

Komunikasi kelompok yang dilakukan dalam pengajian ini memang sudah dilakukan, namun tidak begitu berjalan lancar. Karena pengurus dari kaum perempuan jarang menghadiri pertemuan, dan pengurus laki-laki hanya menyampaikan yang perlu-perlu saja serta masih ada rasa canggung atau malu untuk menyampaikannya. Namun komunikasi yang disampaikan pembina untuk kami sangat baik dan semua anggota mendengarkan dan menjalankan perintah atau nasihat yang disampaikan pembina.¹⁷

Dari berbagai pemaparan di atas peneliti mengamati bahwa penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang yang dilakukan oleh pengurus sebenarnya sudah dijalankan. Baik ketika pertemuan pengajian yaitu diskusi, takziah, kebersihan, olahraga. Serta di luar pengajian ketika selesai shalat berjamaah dari mesjid mereka melakukan diskusi untuk kemajuan bersama.

Namun belum sepenuhnya dilakukan, karena ada rasa canggung dari pengurus laki-laki untuk menyampaikannya kepada anggota perempuan. Sehingga masih ada jarak yang terjadi antara pengurus dengan anggota.

Sesuai dengan observasi dan analisa di lapangan, peneliti mengamati bahwa komunikasi kelompok dalam pengajian yang

¹⁷Nur Aminah Hutasuhut, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Sabtu, 03 Maret 2018.

disampaikan oleh pengurus dan pembina mereka lakukan dan jalankan. Ketika ceramah sedang berlangsung sebagian anggota mendengarkan dengan seksama, namun ada juga dari mereka beberapa orang yang tidak begitu mendengarkan isi ceramah yang disampaikan oleh ustadz. Namun asyik dengan *smartphone* dan asyik dengan media sosialnya. Ketika di tegur oleh ustadz mereka menghentikan kegiatan *smartphon*nya dan mendengarkan ustadz, dan ketika ustadz kembali menyampaikan materi mereka kembali dengan kegiatannya sendiri. Begitu halnya ketika pengurus dan anggota pengajian yang berada disekitarnya menegur, kadang mendengarkan dan kadang tidak.

b. Komunikasi Kelompok Melalui Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dan tanya jawab adalah komunikasi kelompok kecil yang dilakukan dengan sistem dua arah, dimana semua yang tergabung di dalamnya dapat saling memberikan argumen dan tanya jawab. Sehingga adanya hubungan timbal balik antara anggota yang tergabung.

Kelebihan komunikasi kelompok kecil ini adalah komunikasi yang berlangsung dapat respon dari komunikannya atau terjadi hubungan timbal balik antara keduanya. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya pengetahuan dari komunikator atau da'i untuk disampaikan kepada komunikan atau mad'unya.

Komunikasi kelompok ini dilakukan dalam pengajian Naposo Nauli Bulung untuk pendalaman materi yang dilakukan secara komunikasi dua

arah, sehingga akan memberikan arti lebih mendalam bagi peserta kelompok. Bukan hanya pembicara yang melakukan komunikasi atau memberikan informasi tetapi semua anggota memiliki kesempatan untuk berbicara sehingga tercipta suasana yang saling mendukung.

Selain ceramah komunikasi kelompok lain yang dilakukan dalam pengajian Naposo Nauli Bulung adalah diskusi, Raja Goda Siregar selaku pengurus pengajian mengatakan:

Diskusi yang kami lakukan adalah mengenai materi-materi yang sudah diperoleh atau diluar materi juga kami diskusikan demi kebaikan bersama. Diskusi ini dilakukan setelah selesai baca Yasin, kami akan bincang-bincang dengan pembina dan anggota. Dengan senang hati pembina akan membimbing kami dan terkadang bapak pembina yang mengajukan pertanyaan untuk memulai pembicaraan.¹⁸

Diskusi yang dilakukan di dalam pengajian adalah untuk menjalin komunikasi antara seluruh anggota pengajian juga untuk memperdalam materi yang sudah diperoleh. Hal yang sama disampaikan oleh pengurus lainnya:

Kami juga melakukan sistem diskusi untuk memperdalam materi dan pembahasan yang sudah diperoleh. Diskusi yang paling sering kami lakukan saat ini adalah mengenai perkembangan pengajian, mempertahankan pengajian agar anggota tidak mundur secara teratur. Bukan hanya itu kami juga ingin agar pengajian ini bisa jadi contoh untuk yang lainnya dan bertahan apapun yang terjadi.¹⁹

¹⁸Raja Goda Siregar, Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Selasa, 30 Januari 2018.

¹⁹Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Sabtu, 08 April 2018.

Kegiatan lain yang sudah dilakukan oleh pengajian untuk membangun komunikasi dalam kelompok diantaranya memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi dan diskusi.

Pemaparan di atas di dukung oleh pernyataan dari Meini Aninda Siregar sebagai pengurus pengajian, yang menyatakan bahwa:

Komunikasi yang kami jalankan di dalam pengajian ini adalah ceramah, dan diskusi. Baik di dalam pengajian yaitu ketika pertemuan, serta ketika di luar yaitu di dalam grup *WhatsApp* dan *Facebook*. Kami melakukan beberapa diskusi untuk memajukan pengajian ini dan untuk membahas kegiatan-kegiatan lainnya.²⁰

Berdasarkan observasi dan analisa yang dilakukan peneliti, peneliti menilai bahwa komunikasi kelompok melalui diskusi dan tanya jawab belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Karena yang menjalankan diskusi terkadang hanya sesama pengurus tanpa adanya anggota di dalamnya sehingga komunikasi antara pengurus dan anggota kurang. Dan tanya jawab juga demikian, anggota masih malu-malu untuk bertanya kepada ustadz hingga terkadang ketika pertemuan tidak terjadi tanya jawab. Hanya materi saja yang berlangsung lewat begitu saja.

Hasil yang diperoleh selama berjalannya pengajian adalah adanya peningkatan keagamaan daripada anggota misalnya pelaksanaan shalat jamaah di mesjid sudah mereka laksanakan. Dan ketika diajak untuk diskusi tentang kegiatan keagamaan serta lainnya mereka ikut serta

²⁰Maini Aninda Siregar, Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Selasa, 30 Januari 2018.

menghadiri. Ketika adanya kegiatan gotong royong kebersihan, anggota hadir walau masih ada yang hanya ramai-ramaikan saja, dan yang takziah pada kemalangan juga demikian mereka menghadirinya.

Pengajian ini juga membawa dampak yang baik bagi semua kalangan di Sipirok Godang, dimana dari yang lain juga mengadakan pengajian, dan dari pihak MUI juga terus memantau.

Hal ini didukung oleh Bapak Raja Sojuangon Siregar, selaku Tokoh Agama dan pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung, beliau mengatakan:

Dengan adanya pengajian ini, menjadi pendorong bagi kalangan lain yang melihatnya, sehingga pengajian ini dijadikan sebagai contoh yang baik. Diantaranya anggota Naposo Nauli Bulung yang umur diatas anggota pengajian ini ingin mengembangkan program ini, serta menjalin kerja sama dengan mereka untuk menyukseskan kegiatan dalam pembinaan keagamaan. Serta kaum bapak di Kelurahan Sipirok Godang juga sudah membentuk pengajian khusus kalangan bapak-bapak dilaksanakan setiap Senin malam. Pihak MUI juga selalu memantau perkembangan pengajian ini, karena sebagian desa ada yang menjalankan pengajiannya hanya pada saat MUI datang dan pengajian bulanan ke satu Desa. Sementara pengajian Generasi Muda Islami Kelurahan Sipirok Godang alhamdulillah dilaksanakan 1 kali dalam seminggu.²¹

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, respon yang diberikan semua anggota pengajian terhadap komunikasi yang sudah dilakukan belum sepenuhnya sempurna. Karena hanya sebagian yang mengindahkannya, sedangkan yang lainnya hanya mendengarkan dan

²¹Raja Sojuangon Siregar, Tokoh Agama (Pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung) Kelurahan Sipirok Godang, Wawancara Pada Selasa, 27 Februari 2018.

mengiyakannya saja. Misalnya saja ketika pengurus menyampaikan informasi, hanya sebagian yang mengindahkan. Dan ketika pembina menyampaikan informasi dan materi, hanya sebagian yang mendengarkan. Beberapa orang sibuk dengan urusan sendiri yaitu *smartphone*.

3. Faktor-Faktor Pendorong Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok

Faktor pendorong dari kegiatan pengajian ini yang dapat membantu dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung adalah:

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri sendiri menjadi bagian terpenting untuk mengembangkan pengajian ini. Tidak ada paksaan untuk mengikuti pengajian ini, hanya dibutuhkan kesadaran akan kebaikan bersama.

Hal ini disampaikan oleh Nur Aminah Hutasuhut sebagai anggota:

Tidak ada paksaan untuk kami dan siapa aja yang mau gabung dengan pengajian ini, karena semua tergantung dengan diri sendiri. Terkadang ada yang gabung hanya untuk mendapatkan teman, atau masuk dengan ajakan teman. Selagi dia mau untuk ke arah yang lebih baik kenapa tidak. Dan dorongan dari dalam diri merupakan alasan yang tepat untuk bergabung dengan pengajian ini. Karena menurut saya pribadi pengajian ini merupakan kegiatan positif yang dapat membantu memperbaiki diri.²²

²² Nur Aminah Hutasuhut, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Sabtu, 03 Maret 2018.

Pernyataan di atas di dukung oleh Bapak Raja Sojuangon Siregar, bahwa:

Salah satu faktor pendukung untuk kegiatan ini adalah dorongan dari diri sendiri, tidak ada paksaan untuk mengikuti kegiatan ini baik kepada individu remaja maupun terhadap orang tua. Faktor lainnya ialah nasihat yang diberikan mereka terima dan laksanakan hingga sekarang sudah terlihat hasilnya. Faktor lainnya juga adalah kerja sama dari para pengurus dengan anggota yang baik, walaupun harus dikontrol oleh saya sendiri selaku pembina.²³

Dari analisa dan observasi yang dilakukan, peneliti menilai bahwa keikutsertaan anggota untuk mengikuti pengajian bermacam-macam. Ada yang harus ditungguin oleh temannya, ada yang harus dipanggil, ada yang ikut dengan teman, dan hanya sebagian yang benar-benar datang karena keinginan diri sendiri. Terkadang ketika temannya tidak menghadiri pengajian, maka dia juga tidak hadir.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Pengajian

Faktor pendorong lainnya adalah komunikasi yang terjalin baik antara anggota, dan nasihat-nasihat yang diberikan dari berbagai pihak hingga terbentuk organisasi yang memiliki tujuan bersama untuk memajukan Pengajian Naposo Nauli Bulung, bukan hanya di Kelurahan Sipirok Godang tapi se-Kabupaten Tapanuli Selatan, dan berkembang hingga ke luar.

²³Raja Sojuangon Siregar, Tokoh Agama (Pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung) Kelurahan Sipirok Godang, Wawancara Pada Selasa, 27 Februari 2018.

Keaktifan seluruh pengurus dan anggota juga menjadi bagian yang sangat menunjang berjalannya penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung.

Pernyataan Nurhazijah Siregar selaku anggota:

Pengajian ini menjadi satu dorongan bagi saya dan juga kawan-kawan yang lainnya untuk lebih baik lagi keagamaannya. Pengajian ini menjadi tempat kami untuk berbagi ilmu dan menggalinya, banyak hal yang kami peroleh dari sini dan yang tidak kami ketahui bisa kami tanyakan, sehingga terjadi perubahan yang positif.²⁴

Sesuai observasi dan analisa peneliti menilai bahwa pengajian ini memberikan efek yang baik untuk anggotanya, dimana keagamaan dan sosial Naposo Nauli Bulung meningkat dan semakin baik. Pengajian ini menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi dengan sesama karena dilaksanakan dari rumah ke rumah. Hal itu tidak terlepas dari komunikasi yang baik antara pengurus, pembina dengan anggota. Pembinaan yang dilakukan dengan dua kali ustadz hadir menjadi semangat dan motivasi untuk anggota sehingga bisa dipantau bagaimana peningkatan keagamaan anggotanya. Dan pertemuan dengan Naposo Nauli Bulung dari lain daerah juga menjadi motivasi menjalin silaturahmi.

2) Media Sosial

²⁴Nurhazijah, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Sabtu, 03 Maret 2018.

Grup Sosial Media (*Facebook* dan *WhatsApp*) dapat membantu kelancaran komunikasi dalam kelompok, pelaksanaan pengajian akbar ke desa-desa. Adanya grup *Facebook* dan *WhatsApp* yang dapat membantu komunikasi dalam kelompok ketika tidak adanya pertemuan.

Pernyataan di atas di dukung oleh Sulaiman Horta Siregar, Muhammad Yunus Siregar, dan Iwan Sandi Hutabarat, bahwa:

Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah:

- a. Dari dalam diri para remaja sendiri.
- b. Adanya grup di *Facebook* serta sekarang *WhatsApp* yang memudahkan untuk berkomunikasi dengan anggota.
- c. Pengajian yang dilaksanakan ke rumah-rumah anggota untuk mempererat silaturahmi serta dapat diketahui oleh orang banyak.
- d. Pelaksanaan pengajian akbar ke desa-desa di Kecamatan Sapiro.
- e. Melaksanakan ibadah bersama dan berjamaah.²⁵

Pernyataan pengurus di atas didukung oleh Kartika dan kawan-kawan anggota pengajian yang menyatakan:

Grup kami di *Facebook* dan *WhatsApp* dijadikan penghubung antara anggota dan pengurus, informasi dan tanya jawab kami lakukan juga di sana meski tidak seaktif ketika pertemuan pengajian secara langsung. Biasanya kami bahas ketika di grup adalah mengenai pengajian, takziah dan pertemuan sekali sebulan. Pengurus selalu memberikan informasi ke grup, kalau pun tidak pengurus langsung menyampaikan pada satu orang dan orang tersebut yang menyampaikan ke grup.²⁶

²⁵Sulaiman Horta Siregar, dkk, Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018.

²⁶Kartika Sari, dkk, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Sabtu, 03 Maret 2018.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat peneliti amati bahwa, faktor pendorong komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung adalah dari dalam diri sendiri untuk ikut bergabung dengan kelompok yang dapat merubah diri ke arah yang lebih baik tanpa adanya unsur paksaan. Kemudian dengan adanya grup di media sosial yang dijadikan wadah untuk berbagi informasi.

Sesuai data observasi yang dilakukan peneliti, anggota pengajian banyak yang ikut-ikutan dengan teman yang lain. Sehingga banyak anggota ikut gabung dengan pengajian hanya karena teman. Kemudian pengajian ini memberikan perubahan yang baik untuk anggota karena pengajian ini yang dijadikan tempat untuk ngumpul sekalian menggali ilmu dibanding dengan gabung di luar pengajian yang tidak jelas tujuannya. Media sosial juga dijadikan sebagai wadah untuk memberikan informasi oleh pengurus dan anggota memberikan respon atau tanggapan. Namun terkadang media sosial ini tidak digunakan untuk menjalin hubungan yang erat dengan anggota, tetapi hanya disampaikan kepada satu orang dan satu orang itu yang membarikan informasi kepada yang lain.

4. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang Kecamatan Sapiro

Faktor yang menjadi penghambat pengajian ini adalah:

a. Lingkungan Keluarga

Faktor pertama yang menjadi penghambat penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposos Nauli Bulung adalah kurangnya dorongan orang tua untuk pembinaan keagamaan anak, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak sehingga anak juga tidak begitu peduli mengenai keagamaannya.

Pernyataan Anggi Ardianti Pasaribu, menyatakan bahwa:

Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk pergi berangkat kepengajian. Bahkan ketika saya sedang malas, orang tua selalu menasihati agar saya pergi. Karena orang tua saya selalu mendukung saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif. Dan selalu memantau anak perkembangan anak-anaknya.²⁷

Pernyataan di atas di dukung oleh Bapak Raja Sojuangon Siregar, bahwa:

Faktor penghambat kegiatan ini adalah kurangnya komunikasi orangtua dengan anak serta kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan anak. Kemudian respon yang belum sepenuhnya dijalankan oleh anggota. Faktor yang paling menghambat adalah

²⁷Anggi Ardianti Pasaribu, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Sabtu, 03 Maret 2018.

adanya Warung Internet (WARNET) yang menyita waktu remaja dan lupa untuk melaksanakan kewajiban dan kegiatan khususnya dalam bidang keagamaan, serta para pengguna narkoba yang menjadi pusat perhatian untuk diminimalisir bahkan dihilangkan.²⁸

Sesuai observasi di lapangan peneliti menilai bahwa kegiatan pengajian untuk pembinaan keagamaan mendapat beberapa tantangan yang harus diterima oleh pengurus dan pembina, diantaranya orang tua dari para Naposo Nauli Bulung tidak memberi dukungan kepada anak-anaknya untuk mengikuti acara-acara positif khususnya keagamaan, dan komunikasi diantara orang tua dan anak juga demikian. Dimana ketika orang tua pulang dari sawah tidak menanyakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Sehingga anak kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

b. Faktor Pergaulan

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat adalah pergaulan yang ikut-ikutan dengan teman sebaya. Pergaulan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta penyalahgunaan Narkoba dari Naposo Nauli Bulung baik dalam lingkungan Kelurahan Sapiro Godang maupun yang datang dari luar.

Gunawan selaku anggota Naposo Nauli Bulung, menyatakan:

Kalau masalah pergaulan, saya termasuk orang yang ikut-ikutan dengan teman. Karena merasa tidak nyaman kalo tidak gabung dengan mereka. Dan terkadang kemana satu yang lain akan ikut

²⁸Raja Sojuangon Siregar, Tokoh Agama (Pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung) Kelurahan Sapiro Godang, Wawancara Pada Selasa, 27 Februari 2018.

dibelakang. Di sekitar lingkungan ini masih ada pengguna narkoba, alhamdulillah saya tidak tertarik untuk ikut mereka. Masih banyaknya Naposo Nauli Bulung yang tidak mengindahkan ajakan kebaikan menjadi pengaruh yang buruk untuk yang lainnya. Namun walaupun demikian kalau masalah sosial kemasyarakatan, Naposo Nauli Bulung di sini masih aktif berpartisipasi.²⁹

Sesuai dengan analisa dan observasi di lapangan peneliti menilai pergaulan Naposo Nauli Bulung memang kurang baik, karena mereka lebih tertarik ikut-ikutan dengan teman ke arah yang kurang baik, contohnya keluar di malam Minggu untuk bertemu dengan lawan jenis yang bukan muhrim, kemudian nongkrong dengan teman-teman tanpa ingat waktu pulang. Paling parah adalah mengenai penyalahgunaan narkoba, masih banyak Naposo Nauli Bulung yang menggunakannya.

c. Faktor Media Sosial

Faktor lain adalah adanya Warung Internet (WARNET) mereka lebih tertarik untuk bermain game online dibandingkan dengan mengikuti acara keagamaan dan pengajian. Penggunaan *smartphone* yang melalaikan, karena mereka lebih tertarik dengan dunia maya.

Pernyataan di atas di dukung oleh Sulaiman Horta Siregar, Muhammad Yunus Siregar, Iwan Sandi Hutabarat, bahwa:

Faktor penghambat komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan ini adalah beda pendapat yang tidak terpecahkan, *smartphone* yang lebih menyita waktu anggota dibandingkan dengan diskusi, serta kejahilan-kejahilan dari anggota lainnya. Faktor lainnya adalah kurangnya perhatian dari anggota tentang apa

²⁹Gunawan, Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Sabtu, 03 Maret 2018.

yang disampaikan, karena belum semuanya mendengarkan dan melaksanakannya. Masih ada yang ikut-ikutan dengan kawan, dan masih terpengaruh dengan lingkungan. Dan yang menjadi masalah adalah penyalahgunaan narkoba yang semakin menjadi-jadi.³⁰

Fahrur Rozy selaku anggota pengajian, mengatakan:

Saya terkadang lupa kalau malam Minggu itu pengajian karena keasyikan main game online dan *facebook* di WARNET. Dan ketika saya dipanggil sama kawan baru ingat adanya pengajian. Tetapi kalau tidak ada yang mengingatkannya saya akan tetap berada di WARNET dan terus dengan kegiatan saya di depan komputer.

Diantara faktor penghambat terjalannya komunikasi kelompok menjadi satu hal yang harus dihindari dan dijauhkan agar pengajian dan Naposo Nauli Bulung agar pembinaan keagamaan dapat dilaksanakan untuk kehidupan ke depannya.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan di lapangan oleh peneliti. Faktor penghambat yang paling sering terjadi adalah mengenai WARNET, anggota harus dijemput oleh anggota lainnya atau pengurus untuk menghadiri pengajian. Yang kedua adalah penggunaan *smartphone* yang menyita perhatian anggota, tanpa memikirkan dan mengetahui apa yang disampaikan oleh ustadz maupun pembina. Kemudian yang menjadi penghambat adalah masih ada rasa malu dan tidak percaya diri dari anggota untuk bertanya baik kepada pengurus, pembina, dan ustadz.

³⁰Sulaiman Horta Siregar, dkk, Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung, Wawancara pada Senin, 26 Februari 2018.

Mereka takut salah dan memalukan, sehingga proses tanya jawab terjadi hanya beberapa saja yang bertanya, bahkan terkadang tidak ada.

Cara menanggulangi faktor penghambat ini menurut Tokoh Agama adalah dengan bekerjasamanya antara tokoh agama, pemerintahan, dan tokoh masyarakat di lingkungan Kelurahan Sapiro Godang untuk memberantas Narkoba ini. Dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membangun mental dan karakter yang benar-benar Islami dan tidak terjerumus kepada perilaku tidak terpuji. Namun hal ini belum mendapat tanggapan baik dari pihak lain sehingga belum terlaksana dengan baik.

5. Analisis Hasil Penelitian

Hasil analisa dari penelitian, peneliti menilai bahwa penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus dan pembina kepada anggota pengajian melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab mendapat respon yang baik. Dengan pembinaan-pembinaan yang semakin hari semakin meningkat menjadi suatu contoh yang baik untuk diri sendiri dan orang lain.

Peneliti melihat kondisi di lapangan bahwa pengaplikasian dari para anggota pada kehidupan sehari-hari juga terjadi peningkatan diantaranya, shalat jamaah di masjid, gotong royong membersihkan lingkungan Kelurahan Sapiro Godang, menutup aurat, shalat pribadi, menghadiri pengajian dan acara-acara besar Islam dan ikut menjadi panitia.

Kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung sangat dibutuhkan, sehingga pembina dan pengurus membuat rencana demi rencana untuk mempertahankan dan memajukan pengajian. Diantaranya pada bulan Ramadhan diadakan tadarus bersama di masjid, dan ini juga sudah terlaksana. Kemudian, kumpul dan diskusi di mesjid belum sepenuhnya terlaksana karena anggota tidak begitu tertarik. Pelatihan untuk berani tampil dan bicara di depan umum, serta perlombaan yang dilaksanakan pada malam 17 Ramadhan atau malam Nuzulul Qur'an.

Melihat kondisi di lapangan memang ada perubahan ke arah yang lebih baik, namun masih ada sebagian orang yang tergolong anggota pengajian yang tidak mengalami perubahan itu. Diantara mereka ada yang meramai-ramaikan pengajian saja tanpa berusaha untuk mengubah diri ke arah yang lebih baik. Ada anggota yang tidak memberikan respon terhadap penyampaian, ada yang hanya mengiyakan, ikut-ikutan dan sama sekali tidak ada respon.

Jika dianalisa dengan pernyataan Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi ditulis oleh Hafied Cangara yang mengatakan bahwa komunikasi bermaksud untuk mengubah tingkah laku. Pernyataan tersebut belum sepenuhnya terlaksana pada Naposo Nauli Bulung (NNB) Kelurahan Sipirok Godang karena masih ada anggota yang keagamaannya kurang. Dan penerapann komunikasi

kelompok dalam pengajian ini perlu peningkatan agar pembinaan keagamaan juga meningkat.

Faktor yang menjadi mendorong komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan NNB Kelurahan Sapiro Godang adalah faktor internal yaitu keinginan untuk ikut bergabung dengan pengajian, komunikasi yang terjalin antara pengurus dan anggota, nasehat yang diberikan dari berbagai pihak, serta penggunaan media sosial untuk menjalin komunikasi. Faktor eksternalnya yaitu lingkungan pengajian, dan pemanfaatan media sosial untuk berbagi kebaikan dan mengajak kepada kebaikan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor eksternal diantaranya dari lingkungan keluarga dimana kurangnya dorongan dari orang tua dan komunikasi orang tua dengan anak dalam pembinaan keagamaan, faktor berikutnya adalah pergaulan yang ikut-ikutan dengan teman sebaya dan penyalahgunaan narkoba. Dan faktor terakhir adalah faktor media sosial, yaitu penggunaan *smartphone* dan warung internet yang menyita waktu para NNB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan mengenai “penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan NNB Kelurahan Sapiro Godang” maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung yang dilaksanakan di Kelurahan Sapiro Godang adalah melalui pengajian yang dapat membangun mental dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Bentuk pembinaannya adalah pemberian materi pelaksanaan fardhu kifayah, pembacaan surah Yasin, pelaksanaan shalat, dan pembinaan akhlak (menutup aurat dan pergaulan), dilanjut dengan praktek, pelatihan, dan perlombaan.
2. Penerapan komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang adalah dalam bentuk komunikasi kelompok besar yaitu ceramah, dan komunikasi kelompok kecil yaitu diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat melancarkan komunikasi antar sesama dan membantu dalam pembinaan keagamaan NNB.
3. Faktor pendorong komunikasi kelompok dalam pembinaan keagamaan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sapiro Godang adalah dari dalam diri sendiri atau kesadaran sendiri untuk ikut bergabung dengan organisasi yang

dapat membimbing ke arah yang baik. Faktor lainnya adalah komunikasi yang terjalin antara anggota dan pengurus, dan nasehat-nasehat yang diberikan dari berbagai pihak yang dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dorongan dan komunikasi orang tua terhadap anak dalam pembinaan keagamaan, faktor lain adalah adanya teknologi *smartphone* dan warung internet yang dapat menyita waktu para Naposo Nauli Bulung untuk kegiatan keagamaan dan menjalin komunikasi, serta penyalahgunaan narkoba yang semakin marak dan meresahkan dikalangan Naposo Nauli Bulung.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung

- a. Tetap semangat dan berjuang untuk mempertahankan keberadaan pengajian ini, karena ini adalah wadah dalam pembentukan generasi Islami sesungguhnya.
- b. Jangan pernah menyerah dengan sikap para anggota yang terkadang menjengkelkan dan membuat marah, tapi tetaplah sabar dan senyum dalam membimbing mereka.
- c. Kepada para pengurus perkaya lagi tentang komunikasi kelompok, agar pembinaan keagamaan anggota dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin yang menjadikan mereka tidak mundur secara teratur.

2. Bagi Para Anggota Pengajian Naposo Nauli Bulung

- a. Agar memiliki kesadaran yang lebih untuk mengikuti pengajian dan berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan. Serta membantu para pengurus untuk menjadikan pengajian ini terdepan dan menjadi contoh.
- b. Lebih mengaplikasikan apa yang sudah diperoleh dari pengajian, dan memperdalam lagi apa yang sudah diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dzikir*, Surabaya: Media Zikir, 2009
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Bazar Harahap, *Kamus Modern Bahasa Angkola Mandailing*, Jakarta: Yani's, 2007
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2011
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil Quran, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Eva Maghfiroh, *Komunikasi Dakwah: Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi*, dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 2, No. 1, Pebruari 2016
- H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1985
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta: Professional Books, 1997
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan dan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014

- KH. M Taib Thohir Adbd Muin, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Wijaya, 1996
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1983
- Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavioral): Perspektif Organisasi Bisnis (Edisi Kedua)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: UIN Press, 1996
- Nurul Fauziah, “*Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Kelas Pre School Di Harapan Ibu*” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002
- Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1981), Jilid 1 Cetakan ke IV, hlm. 65, no. hadis 29 bab Keimanan
- Ririn Puspita Tutiasri, *Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok*, dalam Jurnal Komunikasi, Volume 4, No. 1, April 2016
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

- Suryo Heriawan, *“Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri Di Wonogiri)”* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016
- Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007
- Umar Latif, *Wirid Menurut al-Quran dan Hadis*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 1986
- Zainal Efendi dan CH. Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Adat Budaya Angkola*, Medan: Pertama Mitra Sari, 2015
- Zainal Efendi dan CH. Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Konprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, Medan: Pertama Mitra Sari, 2013

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Sumber Data Primer

A. Wawancara dengan Kepengurusan Naposo Nauli Bulung/Organisasi Generasi Islami

1. Sejak kapan anda menjadi pengurus pengajian ini?
2. Bagaimana pelaksanaan musyawarah yang dilakukan dalam pemilihan kepengurusan?
3. Berapakah jumlah seluruh anggota pengajian ini?
4. Apakah anda senang menjalankan kepengurusan pengajian ini?
5. Apakah anggota aktif mengikuti pengajian setiap kali ada pertemuan?
6. Apakah anda dan anggota merespon baik dengan adanya pengajian dan organisasi baru di Kelurahan Sipirok Godang ini?
7. Bagaimana perilaku dari para anggota Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sipirok Godang khususnya pada bagian keagamaan?
8. Apakah sistem diskusi dilakukan di dalam maupun di luar pengajian?
9. Apakah komunikasi yang dilakukan dalam pengajian ini berjalan dengan lancar, baik antara anggota maupun pengurus dengan anggota?
10. Apa saja materi yang disampaikan saat pengajian berlangsung?
11. Apakah anda merasa adanya peningkatan keagamaan anggota dengan adanya pengajian ini?
12. Menurut anda, apakah faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan keagamaan anggota?
13. Apa faktor pendorong dan penghambat untuk penerapan komunikasi dalam lingkungan Naposo Nauli Bulung?

14. Apa harapan anda untuk kedepannya selaku pengurus dengan dibentuknya pengajian ini?

B. Wawancara dengan Anggota Naposo Nauli Bulung/Organisasi Generasi Islami di Kelurahan Sipirok Godang

1. Apakah anda mendukung dengan kegiatan pengajian ini?
2. Apakah anda tertarik untuk mengikuti pengajiannya?
3. Sejak kapan anda menjadi anggota dari pengajian ini?
4. Apakah anda merasa terbantu dalam meningkatkan keagamaan dengan adanya pengajian ini?
5. Apakah anda merasa adanya peningkatan keagamaan yang dirasakan setelah mengikuti pengajian ini?
6. Selaku anggota, apakah anda menerapkan komunikasi untuk membina kebersamaan dengan anggota lainnya, baik untuk diskusi atau yang lainnya?
7. Apakah komunikasi antar sesama anggota berjalan dengan baik, atau hanya terjadi pada saat mengikuti pengajian saja?
8. Saat materi sedang disampaikan, apakah anda senang mendengarkan dan mengikutinya?
9. Apakah komunikasi yang disampaikan pembicara di depan dapat membantu anda untuk mengubah diri ke arah yang lebih baik?
10. Apa faktor penghambat dan pendukung menurut anda untuk kemajuan pengajian?
11. Apa faktor penghambat dan pendukung menurut anda dalam pembinaan keagamaan anggota Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sipirok Godang ini?
12. Apa harapan anda ke depan untuk pengajian dan anggota?

Wawancara dengan Sumber Data Sekunder:

A. Wawancara dengan Lurah Kelurahan Sipirok Godang

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai Lurah di Kelurahan Sapiro Godang ini?
2. Berapakah jumlah penduduk bapak di Kelurahan Sapiro Godang ini?
3. Berapakah jumlah Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sapiro Godang ini pak?
4. Bagaimana keadaan keagamaan dari Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sapiro Godang ini?
5. Apakah pengajian yang dibentuk oleh Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sapiro Godang ini berjalan dengan baik?
6. Bagaimana komunikasi yang dilakukan anggota dalam melancarkan kegiatan pengajian ini?
7. Apakah anggota Naposo Nauli Bulung melaksanakan penerapan komunikasi dengan baik dalam pembinaan keagamaan di Kelurahan Sapiro Godang ini?
8. Apakah orang tua mendorong anaknya untuk mengikuti kegiatan pengajian di Kelurahan Sapiro Godang?
9. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan pengajian ini?
10. Apakah menurut bapak dengan adanya pengajian dapat mengembangkan keagamaan anggota pengajian?
11. Apa harapan Bapak ke depan untuk anak-anak penerus bangsa di Kelurahan Sapiro Godang ini, khususnya dalam keagamaan?

B. Wawancara dengan Tokoh Agama Kelurahan Sapiro Godang

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai tokoh agama di Kelurahan Sapiro Godang ini?
2. Apakah masyarakat di sini beramai-ramai untuk melaksanakan ibadah bersama-sama pak?

3. Bagaimana dengan naposo nauli bulungnya? Apakah mereka juga senang melaksanakan ibadah bersama-sama?
4. Bagaimana menurut bapak keagamaan Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sapiro Godang ini?
5. Apakah pendapat bapak mengenai pengajian yang dibentuk dikalangan naposo nauli bulung?
6. Menurut bapak, bagaimana respon dari Naposo Nauli Bulung tentang pembentukan pengajian?
7. Apakah Naposo Nauli Bulung tertarik untuk mengikuti pengajian tersebut?
8. Apakah setiap pertemuan mereka dengan tekun menghadirinya dan mendengarkan apa yang disampaikan ustadz?
9. Apakah dengan adanya pengajian dan penerapan komunikasi diantara mereka berjalan dengan lancar? Misalnya dengan komunikasi yang dilakukan dalam diskusi maupun musyawarah.
10. Apakah dengan adanya pengajian, keagamaan para anggota meningkat?
11. Apa harapan Bapak ke depan untuk anak-anak penerus bangsa di Kelurahan Sapiro Godang ini, khususnya dalam keagamaan?

C. Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Sapiro Godang

1. Apa tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya pengajian dikalangan Naposo Nauli Bulung?
2. Apakah Bapak/Ibu mendukung dengan adanya pengajian dikalangan Naposo Nauli Bulung?
3. Bagaimana keadaan keagamaan Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sapiro Godang ini?

4. Apakah Naposo Nauli Bulung merespon baik dengan adanya pengajian dikalangan mereka?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan perilaku mereka, apakah menyimpang dari ajaran agama?
6. Apakah keagamaan mereka meningkat dengan adanya pengajian?
7. Apa harapan Bapak/Ibu ke depan untuk anak-anak penerus bangsa di Kelurahan Sapiro Godang ini, khususnya dalam keagamaan?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Sapiro Godang
2. Mengobservasi Naposo Nauli Bulung saat mengikuti pengajian
3. Mengobservasi Naposo Nauli Bulung saat di luar pengajian

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang baik mengenai kondisi kehidupan Naposo Nauli Bulung di Lingkungan Kelurahan Sapiro Godang.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Tokoh Agama Kelurahan Sapirook Godang



Wawancara dengan Tokoh Adat Kelurahan Sapirook Godang



Wawancara dengan Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung (Generasi Muda-Mudi Islam)Kelurahan Sapirok Godang



Wawancara dengan Pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung (Generasi Islami) Kelurahan Sapirok Godang



Wawancara dengan Pegawai Kelurahan Sapirok Godang



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Kelurahan Sapiro Godang



Kegiatan Pengajian Naposo Nauli Bulung (Generasi Muda-Mudi Islam) Kelurahan Sapiro Godang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Atika Rosmala Hutabarat
Nim : 14 301 00009
T. Tanggal Lahir : Sipirok, 25 November 1995
Alamat :Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten
Tapanuli Selatan, Sumatera Utara

II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Makmur Hutabarat
Pekerjaan : PNS NON GURU
Nama Ibu : Roslina Warta Siregar
Alamat : Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten
Tapanuli Selatan, Sumatera Utara

III. PENDIDIKAN

SD Negeri 7 Sipirok Tahun 2002-2008
SMP Negeri 1 Sipirok Tahun 2008-2011
SMK Negeri 1 Tahun 2011-2014
IAIN Padangsidempuan Jur. KPI Tahun 2014-2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidimpuan, September 2017

Nomor : In.19/F.4/PP.00.9/ /2017
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth:

1. Dr. Mohd. Rafiq, MA
2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Atika Rosmala Hutabarat / 14 301 00009
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
JudulSkripsi : Penerapan Komunikasi Kelompok Dalam
Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung
(NNB) Di Sipirok Godang Kecamatan Sipirok

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, MA
NIP .197605102003122003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing I

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 131 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2018

28 Februari 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Di Sipirok Godang Kecamatan Sipirok

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Atika Rosmala Hutabarat
NIM : 14 301 00009
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Pasar Sipirok

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"PENERAPAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) DI SIPIROK GODANG KECAMATAN SIPIROK"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
KELURAHAN SIPIROK GODANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 474 / 1007/01/2018

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan perihal permohonan bantuan informasi penyelesaian skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Atika Rosmala Hutabarat

NIM : 14 301 00009

Judul Skripsi : “Penerapan Komunikasi Kelompok Dalam Pembinaan Keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok”

Dan berdasarkan hal tersebut di atas dengan ini kami bersedia memberi bantuan informasi penyelesaian Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian kami sampaikan dan kami ucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,

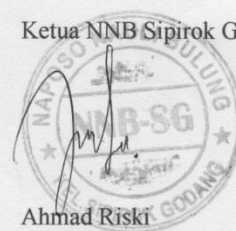
Kelurahan Sipirok Godang



Amrun Siregar, A.Md.
NIP. 19640704 1989031008

Sipirok, 12 Maret 2018

Ketua NNB Sipirok Godang



Ahmad Riski